

TABLOID Sinar Tani

TERBIT SETIAP HARI RABU
Harga Tabloid Cetak : Rp 16.000
E-paper : Rp 72.000/Tahun (48 edisi)

www.tabloidsinartani.com

Hotline/SMS : 081317575066
e-mail : redaksi@sinartani.co.id

www.sinartani.co.id

Edisi 26 Februari - 4 Maret 2025

No. 4076
Tahun LV



8 Ramadhan Tiba, Stabilitas Pangan Wajib Dijaga

10 Balik Kampung, Rizal Bangun Desa

13 Durian Bintang, Primadona Baru Desa Brongkol

DINAMIKA PENYULUH PASKA LAHIRNYA INPRES



www.sinartani.co.id

tabloidsinartani.com

@SinarTaniST

tabloidsinartani

SINTA TV

YANMAR
COMBINE HARVESTER
AW70VW



Dilengkapi SMARTASSIST (GPS Canggih)

Mesin Kuat dan Irit Bahan Bakar

Mudah Memanen Padi Rebah

Tangguh di Lahan Dalam

Awet dan Ber-TKDN

Chasis Tinggi





EDITORIAL

Ketok Palu, Penyuluh Pertanian ke Pusat



su penarikan penyuluh pertanian ke pusat yang sempat menjadi pertanyaan penyuluh di daerah akhirnya terjawab. Presiden Prabowo Subianto pada 4 Februari 2025 menerbitkan Inpres No. 3 Tahun 2025 tentang Pendayagunaan Penyuluh Pertanian dalam Rangka Percepatan Swasembada Pangan. Salah satu amanah besar dalam Inpres tersebut adalah ditariknya penyuluh pertanian daerah menjadi pegawai pusat.

Namun lahirnya Inpres tersebut ternyata menimbulkan berbagai dinamika di daerah. Ternyata tak semua penyuluh daerah berminat menjadi pegawai pusat. Hasil penelusuran Sinar Tani, ada penyuluh yang tetap ingin menjadi pegawai daerah, meski resiko mereka harus beralih tugas tak lagi menjadi penyuluh pertanian. Memang keputusan tetap menjadi pegawai daerah atau memilih sebagai pegawai pusat adalah hak azasi.

Sesuai perintah Presiden, lahirnya Inpres No. 3 Tahun 2025 memang dalam upaya pemerintah mempercepat swasembada pangan. Karena itu, dalam instruksi kepada Bupati/Walikota, Presiden meminta agar pemerintah daerah memfasilitasi proses pengalihan penyuluh pertanian Aparatur Sipil Negara dari Pemerintah Daerah kabupaten/kota ke Kementerian Pertanian. Selain itu, menugaskan Penyuluh Pertanian Aparatur Sipil Negara Pemerintah Daerah kabupaten/kota untuk mengutamakan percepatan swasembada pangan berkelanjutan.

Kepala BKN Zudan Arif Fakrulloh berjanji akan mempercepat proses pemindahan administrasi penyuluh pertanian sesuai perintah Presiden Prabowo. Kini penyuluh pertanian di daerah masih menunggu proses pengalihan tugas tersebut. Namun demikian, di sisi lain di daerah juga harus dipersiapkan kelembagaan yang akan menaungi penyuluh pertanian yang telah menjadi pegawai pusat. Selama ini mereka berada dalam koordinasi Dinas Pertanian daerah.

Selain informasi penarikan penyuluh pertanian pusat, gejolak harga pangan menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri juga perlu mendapat perhatian bersama. Tabloid Sinar Tani akan menampilkan dalam Liputan Khusus. Kenaikan harga pangan ibarat tamu yang datang tiap tahun. Karena itu, pemerintah wajib menjaga stabilisasi harga agar konsumen, khususnya umat Islam bisa tenang menjalankan Ibadah Puasa.

Menjaga stabilitas harga pangan, pemerintah telah menyiapkan rencana operasi pasar pangan murah. Selain itu untuk memperlancar pelaksanaan operasi pasar pangan murah saat Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idulfitri, pemerintah menggandeng PT Pos Indonesia. Operasi Pasar Pangan Murah secara besar-besaran dengan melibatkan 4.500 gerai Kantor Pos di seluruh Indonesia.

Untuk sahabat Sinar Tani, memasuki Bulan Suci Ramadhan, kami mengucapkan selamat menjalankan Ibadah Puasa. Semoga kita semua bisa lulus menjalankan kewajiban dan kembali ke fitrah.

SAUNG TANI

**Pemerintah terbitkan Inpres tarik Penyuluh ke pusat**

- ada yang senang, ada juga yang galau

Jaga stabilisasi harga pangan saat Ramadhan pemerintah gandeng PT Pos Indonesia

- Gandeng tangannya yang mesra ya..

Mentan ingatkan pengusaha yang naikkan harga pangan di atas HET

- Jangan coba main-main

Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Humas Kementerian

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan** : Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi** : Yulianto; **Redaktur Pelaksana** : Yulianto; **Redaktur** : Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi** : Julian Ahmad; Nattasya; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden** : Wasis (Cilacap), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat);

Layoutman : Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter**: Asrori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi**: Hamdani; **Pengembangan Bisnis** : Dewi Ratnawati; Indri; Echa Sinaga; **Keuangan**: Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan** : Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi**: Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari

Penerbit: PT. Duta Karya Swasta; Komisaris Utama: DR. Ir. A. H. Rahadian, **Komisaris**: M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasadjo

Direktur Utama: DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur**: Ir. Mulyono Machmur, MS

Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan: Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205

Email: redaksi@sinartani.co.id; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menper/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak**: Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga**: Rp. 16.000 per edisi; **Tarif Iklan: FC** Rp. 8000/mmk, **BW** Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran**: Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI 46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN**: 0852-8586; **Percetakan**: PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

**Andi Amran Sulaiman
Menteri Pertanian RI**

Untuk saudara-saudaraku, sahabatku semua.

Dalam mengantisipasi ancaman krisis pangan global yang dipicu oleh perubahan iklim dan ketidakstabilan distribusi, kami kembali mengingatkan pentingnya Indonesia mempercepat swasembada beras sekaligus memperkuat cadangan pangan nasional.

Kejadian darurat pangan di Jepang, Malaysia, hingga Filipina menjadi alarm bagi Indonesia untuk bertindak cepat dalam menjaga ketahanan pangan. Kami menyoroti kebijakan terbaru Pemerintah Jepang yang untuk pertama kalinya dalam sejarah, melepaskan 210.000 ton beras dari cadangan darurat satu juta ton akibat lonjakan harga ekstrem.

Kenaikan harga beras di Jepang mencapai 82% dalam setahun, dari 2.023 Yen/kg atau Rp 215.423 menjadi 3.688 Yen/kg (Rp 393.000). Ini dampak langsung dari gelombang panas ekstrem yang merusak produksi dan mengganggu distribusi. Kondisi ini bisa terjadi di mana saja jika negara tidak memiliki cadangan pangan yang memadai.

Sementara di Malaysia, kelangkaan beras lokal memicu kepanikan di masyarakat. Pasokan yang menipis menyebabkan lonjakan harga, sementara harga beras impor lebih tinggi semakin membebani rakyat. Kondisi di Malaysia menunjukkan terganggunya stok pangan bisa berakibat pada keresahan sosial. Pangan bukan sekadar kebutuhan, tetapi juga faktor stabilitas negara.

Di media sosial, gelombang protes dari warga Malaysia memang terus meningkat. Warga menuntut tindakan nyata dari pemerintah untuk mengatasi krisis ini, dan mengurangi ketergantungan pada beras impor. Sebelumnya, Filipina telah menetapkan status darurat ketahanan pangan sejak awal Februari 2025 setelah inflasi beras mencapai 24,4% atau angka tertinggi dalam 15 tahun terakhir.

Negara yang bergantung pada impor beras seperti Filipina dan Malaysia sangat rentan ketika pasokan global terganggu. Ini menjadi pelajaran berharga bahwa ketergantungan pada impor bukanlah solusi jangka panjang. Indonesia harus memperkuat produksi dalam negeri.

Badan Pangan Dunia (FAO) melaporkan bahwa lebih dari 864 juta orang di dunia mengalami kerawanan pangan parah pada 2024, dengan Asia dan Afrika sebagai wilayah terdampak utama. Perubahan iklim, konflik, dan ketidakstabilan ekonomi disebut sebagai pemicu utama. Ini bukan sekadar peringatan, tapi bukti nyata bahwa pangan adalah isu strategis. Indonesia harus memastikan ketahanan pangan sejak sekarang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2025, harga beras medium di Indonesia stabil di kisaran Rp13.000-14.000/kg, lebih rendah dibanding puncak harga 2024 yang sempat mencapai Rp16.000/kg. Stabilitas ini patut disyukuri, tapi kita tidak boleh berpuas diri.

Ke depan, kita harus memperkuat cadangan beras nasional agar siap menghadapi segala kemungkinan, termasuk dampak perubahan iklim yang semakin nyata. Untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga beras, Presiden Prabowo Subianto telah menginstruksikan Perum Bulog agar segera menyerap 3 juta ton beras dari petani dengan acuan HPP gabah Rp.6.500/kg dan membeli beras Rp.12.000/kg agar menjaga semangat petani untuk bertani.

Ini langkah strategis. Kita tidak hanya memastikan petani mendapatkan harga yang layak, tapi juga memperkuat stok nasional guna menghadapi ketidakpastian global. Indonesia saat ini dalam kondisi pangan yang kuat.

**PINDAI BARCODE!**

Untuk Mengakses e-paper Sinartani.



Perbaiki Bahan Tanam, Kakao Indonesia Makin Berkualitas



Perbaiki bahan tanam kakao jadi kunci peningkatan kualitas dan produktivitas. Dengan teknologi terbaru, petani kini bisa menghasilkan kakao unggul, membuka peluang lebih besar di pasar global.

Dampak Positif

Pemanfaatan teknologi dalam perbaikan bahan tanam kakao telah menunjukkan berbagai manfaat bagi petani dan industri kakao Indonesia:

- Peningkatan Produktivitas: Varietas unggul yang dikembangkan mampu menghasilkan panen yang lebih banyak dibandingkan dengan varietas biasa.
- Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit: Penggunaan bioteknologi dan seleksi varietas unggul membantu menciptakan tanaman yang lebih tahan terhadap gangguan eksternal.
- Kualitas Biji Kakao yang Lebih Baik: Kultur jaringan memastikan bibit yang dihasilkan memiliki kualitas genetik yang unggul, sehingga biji kakao yang dipanen lebih bernilai tinggi.

Tantangan ke Depan

Meskipun teknologi perbaikan bahan tanam kakao membawa dampak positif, ada beberapa tantangan yang masih perlu diatasi:

- Kurangnya Akses Petani terhadap Teknologi: Banyak petani belum memahami atau memiliki akses terhadap teknologi terbaru.
- Keterbatasan Bibit Unggul: Produksi dan distribusi bibit unggul masih terbatas, sehingga belum menjangkau semua petani.
- Biaya Implementasi: Penerapan teknologi seperti kultur jaringan dan bioteknologi memerlukan investasi awal yang cukup besar.

Namun, dengan dukungan pemerintah, lembaga penelitian, dan industri kakao, tantangan ini dapat diatasi.

Pelatihan bagi petani dan penyediaan bibit unggul dalam jumlah besar akan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing kakao Indonesia di pasar internasional.

Penulis : Lidia



2. Seleksi Varietas Unggul

Seleksi varietas unggul dilakukan melalui program pemuliaan tanaman. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri) telah mengembangkan berbagai varietas unggul seperti MCC 01, MCC 02, dan MCC 03.

Varietas ini tidak hanya memiliki produktivitas tinggi, tetapi juga lebih tahan terhadap hama dan penyakit, sehingga lebih menguntungkan bagi petani.

3. Kultur Jaringan

Kultur jaringan adalah teknik perbanyak tanaman secara in vitro yang memungkinkan produksi bibit dalam jumlah besar dengan kualitas genetik yang seragam.

Teknologi ini digunakan untuk memperbanyak klon-klon kakao unggul yang telah teruji. Selain itu, perbanyak melalui kultur jaringan memastikan bahwa bibit yang dihasilkan bebas dari patogen, sehingga lebih sehat dan berkualitas.

Di Indonesia, banyak petani masih menggunakan bahan tanam yang kurang optimal, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal. Untuk mengatasi masalah ini, berbagai teknologi telah dikembangkan guna memperbaiki bahan tanam kakao.

Teknologi Perbaikan Bahan Tanam Kakao

1. Bioteknologi

Bioteknologi berperan dalam mempercepat seleksi tanaman unggul. Dengan teknik Marker-Assisted Selection (MAS), ilmuwan dapat mengidentifikasi gen-gen yang bertanggung jawab atas ketahanan terhadap penyakit seperti Vascular Streak Dieback (VSD) dan hama *Helopeltis* spp.

Teknologi ini memungkinkan pengembangan varietas kakao yang lebih tahan terhadap gangguan lingkungan.

Sektor perkebunan kakao memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kakao bukan hanya sumber pendapatan bagi petani, tetapi juga berkontribusi pada industri cokelat dunia.

Namun, produktivitas kakao sering terhambat oleh berbagai kendala, seperti serangan hama, penyakit, serta kualitas bahan tanam yang kurang baik.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam perbaikan bahan tanam menjadi solusi strategis untuk meningkatkan produksi dan daya saing kakao Indonesia di pasar global.

Bahan tanam berkualitas adalah kunci utama dalam keberhasilan budidaya kakao. Tanaman yang sehat, tahan terhadap penyakit, dan memiliki produktivitas tinggi dapat membantu petani meningkatkan hasil panen dan pendapatan.

Rahasia di Balik Teh Ungu

Bagi masyarakat Indonesia, teh sudah menjadi minuman penyegar yang setiap kali dikonsumsi. Begitu juga bagi masyarakat China. Bahkan di negeri Tirai Bambu ada ritual khusus dalam minum teh. Upacara minum teh dalam bahasa China disebut Cha Dao (dibaca: cha tao), yang artinya perjalanan atau jalur teh.

Daun teh melalui perjalanan panjang dari proses penanaman, pemetikan, pemrosesan, sampai bisa disajikan sebagai minuman. Upacara minum teh merupakan bentuk penghargaan terhadap kerja keras para petani teh dan rasa syukur terhadap pemberian Tuhan.

Kini ada informasi terbaru. Hasil penelitian teh ungu (purple tea) di China yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Dalam sebuah penelitian penting, para peneliti teh di China telah mengungkap rahasia genetik di balik warna cerah teh ungu dan manfaat kesehatan yang luar biasa.

Penelitian yang dilakukan Institut Penelitian Teh dari Akademi Ilmu Pengetahuan Pertanian Tiongkok

mengungkap faktor genetik utama yang mendorong produksi antosianin atau senyawa yang menyebabkan warna ungu pada teh dan manfaatnya yang besar untuk kesehatan.

Teh ungu adalah jenis teh langka yang ditemukan di wilayah tertentu seperti Kenya, Cina, India, Sri Lanka, dan Asia Tenggara. Dikenal karena warnanya yang mencolok dan tingkat antosianinnya yang tinggi, tanaman ini telah mendapatkan perhatian global karena manfaat kesehatannya, termasuk sifat antioksidan, anti-inflamasi, dan meningkatkan metabolisme.

Studi ini menyelidiki bagaimana antosianin (sejenis flavonoid yang meningkatkan kesehatan) terakumulasi dalam varietas teh ungu. Antosianin merupakan pigmen yang memberi warna pada tumbuhan. Selain itu senyawa ini memiliki sifat antioksidan kuat untuk mengatasi stres, faktor penuaan dan banyak penyakit kronis lainnya.

Temuan ini mempunyai implikasi yang luas. Bagi konsumen, antosianin pada teh ungu menawarkan

sumber antioksidan alami yang dapat meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Senyawa ini telah terbukti mengurangi peradangan, melindungi terhadap degenerasi saraf, dan mendukung kesehatan jantung.

Bagi industri teh, penemuan ini memberikan alat yang berharga untuk mengembangkan kultivar teh yang bernilai tinggi dan berfokus pada kesehatan. Kelangkaan teh ungu dan meningkatnya permintaan di pasar global menjadikannya pilihan menarik bagi petani teh yang ingin mengembangkan teh jenis premium ini.

Selain itu, memahami genetika di balik produksi antosianin dapat membantu meningkatkan ketahanan tanaman teh terhadap tekanan lingkungan, seperti hama dan cuaca ekstrem. Temuan ini dapat mengarah pada pengembangan varietas teh baru dengan manfaat fungsional yang lebih baik, sehingga menciptakan peluang di pasar teh global.

Sumber : STIR Tea and Coffee magazine

CATATAN *Begawan*

Dinamika Penyuluh Paska Lahirnya



Untuk mempercepat swasembada pangan, Pemerintah menerbitkan Inpres No. 3 Tahun 2025 tentang Pendayagunaan Penyuluh Pertanian dalam Rangka Percepatan Swasembada Pangan. Salah satu amanah besar dalam Inpres tersebut adalah ditariknya penyuluh pertanian daerah menjadi pegawai pusat. Lahirnya Inpres tersebut ternyata menimbulkan berbagai dinamika di daerah.

Sejak adanya UU No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah membuat Penyuluh Pertanian yang sebelumnya berada di pusat dialihkan ke pemda. Apalagi kemudian lahir UU No. 23 Tahun 2014 menyebabkan sektor pertanian menjadi pilihan. Dua UU tersebut ibarat memangkas keberadaan UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Posisi penyuluh pertanian di daerah pun beragam, karena persepsi pemerintah daerah juga berbeda-beda.

Gejolak sempat terjadi di daerah. Berbagai suara penyuluh meminta kembali menjadi pegawai pusat. Kini, melalui Inpres No. 3 Tahun 2025, Presiden Prabowo Subianto menginstruksikan, penyuluh pertanian 'pulang' ke Kementerian Pertanian. Kembalinya penyuluh ke pusat, pemerintah berharap target swasembada pangan bisa lebih cepat tercapai.

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengakui, peran penyuluh sangat penting terutama untuk mengimplementasikan perintah Presiden dalam mewujudkan swasembada pangan secara cepat dan singkat. "Sesuai arahan Presiden kita harus mencapai swasembada sesingkat-singkatnya, secepat-cepatnya. Nah, untuk mencapai itu tentu banyak instrumen kita

gunakan salah satunya melalui peran penyuluh," katanya.

Beralihnya penyuluh pertanian di daerah ke pusat tak lepas dari posisi Badan Kepegawaian Negara (BKN). Saat bertemu Menteri Pertanian, beberapa waktu lalu, Kepala BKN Zudan Arif Fakrulloh berjanji akan mempercepat proses pemindahan administrasi penyuluh pertanian sesuai perintah Presiden Prabowo dan juga sesuai arahan Menteri Pertanian.

Pemindahan PPL ini menurutnya, sekaligus untuk memastikan jenjang karir para Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja atau P3K dan juga Aparatur Sipil Negara (ASN) agar memiliki kesempatan dalam meniti karir yang lebih baik. "Saya kira ini akan membuat para ASN dan juga P3K akan lebih terjamin kariernya. Kalau berpindah ke pusat, nanti bisa sampai ke jenjang yang lebih tinggi," ujar Zudan.

Pilih Daerah atau Pusat

Meski Inpres untuk menarik penyuluh daerah ke pusat telah terbit, ternyata tak semua penyuluh daerah berminat menjadi pegawai pusat. Hasil penelusuran Sinar Tani, ada penyuluh yang tetap ingin menjadi pegawai daerah, meski resiko mereka harus beralih tugas tak lagi menjadi penyuluh pertanian.

Misalnya, penyuluh pertanian Kabupaten Bekasi, Endah F mengatakan, ketika ada rencana

pemerintah menarik penyuluh pertanian daerah ke pusat, penyuluh sudah mulai mendiskusikan ke Pemda Kabupaten Bekasi, khususnya Dinas Pertanian. Bahkan ia mengakui, untuk penyuluh PNS menjadi galau terhadap rencana penarikan ke pusat.

"Ketika kita melihat tukin (tunjangan kinerja, red) di pusat kemungkinan lebih rendah dari Bekasi, kami dan beberapa penyuluh sepakat untuk tetap di daerah," tuturnya. Untuk menjembatani posisi penyuluh yang tetap di daerah, lanjut Endah, Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi sudah berencana membuat bidang baru sebagai pengganti bidang penyuluhan yang saat ini ada dalam struktur Dinas Pertanian.

Sementara itu Kepala Bidang Penyuluh Pertanian Kabupaten Bekasi, Ade Arif mengembalikan keputusan kepada penyuluh masing-masing untuk menentukan tetap di daerah atau menjadi pegawai pusat. Ada beberapa pertimbangan diantaranya, tempat tinggal, keluarga dan lain-lainnya.

"Sesuai Inpres, kami hanya memfasilitasi penyuluh dan memberikan pilihan. Jika ada yang ikut ke pusat, kami akan memberikan surat kepindahan," katanya. Saat ini di Kabupaten Bekasi, baik yang PNS dan P3K ada sekitar 72 penyuluh pertanian.

Selain penyuluh pertanian Kabupaten Bekasi, beberapa wilayah

di Jawa Barat, seperti Karawang dan Bandung ada beberapa penyuluh yang memutuskan tetap berada di daerah. Namun bagi Ketua Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (Perhiptani) Kabupaten Wonosobo, Bagus Setyo Wibowo menilai, kebijakan penarikan penyuluh pertanian ke pusat ada positif negatifnya.

"Jika kita menjadi aparat di daerah, koordinasi dan pekerjaannya ruang lingkupnya lebih dekat. Tapi kalau pusat lebih jauh dan luas. Tapi positifnya intervensi dari daerah tidak terjadi dan komando langsung satu dari pusat, sehingga kita bisa menjalankan tupoksi kita lebih sesuai sebagai penyuluh pertanian secara utuh," tuturnya. Bahkan ia menegaskan, dengan penyuluh pertanian berada di pusat, program pemerintah pusat bisa menjadi lebih maksimal dan berhasil.

Ketua Perhiptani Kabupaten Magelang, Supriyono mengatakan, seluruh Penyuluh Pertanian Kabupaten Magelang yang sebanyak 170 orang menyambut baik rencana pengalihan status dari pegawai daerah menjadi pegawai pusat. Diharapkan dengan status pegawai pusat, penyuluh pertanian dapat lebih fokus menyesuaikan program swasembada pangan. "Pertanyaan memang yang belum terjawab adalah kira-kira ditingkat kabupaten, dimanakah unit kerja Penyuluh Pertanian berada?" katanya.

Sementara itu, Ketua Perhiptani Jawa Tengah, Warsana mengatakan, terbitnya Inpres No. 3 Tahun 2025 membawa makna yang sangat penting bagi penyuluh pertanian di Indonesia. Misalnya, peningkatan peran strategis penyuluh. Inpres tersebut menegaskan penyuluh pertanian memiliki peran yang semakin vital dalam mencapai swasembada pangan.

"Penyuluh tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara petani dengan teknologi pertanian, tetapi juga diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu meningkatkan produktivitas pertanian secara signifikan," tuturnya.

Makna lain dari Inpres menurut Warsana, peningkatan kapasitas dan kualitas penyuluh. Sebagai bagian dari kebijakan ini, penyuluh pertanian diharapkan memiliki kapasitas yang lebih tinggi dalam pengetahuan dan keterampilan. "Inpres ini membuka peluang bagi para penyuluh untuk mendapatkan pelatihan yang lebih baik, baik dalam teknologi pertanian terbaru maupun dalam aspek manajerial dan komunikasi," katanya.

Makna lebih jauh, penyuluh yang lebih terampil akan mampu memberikan penyuluhan yang lebih efektif kepada petani. **Herman/Yul**

Penyuluh ke Pusat, Menatap Jenjang Karir Lebih Tinggi

Penyuluh pertanian di daerah akhirnya mendapat kepastian setelah Presiden Prabowo Subianto menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2025. Inpres tersebut memutuskan bahwa penyuluh pertanian di daerah akan beralih ke pusat. Dengan menjadi ASN pusat, penyuluh bisa menatap masa depan jenjang karir yang lebih terbuka.

Dewan Pakar Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (Perhiptani), Mulyono Machmur mengatakan, terbitnya Inpres merupakan bentuk perhatian besar Presiden Prabowo Subianto terhadap penyuluh pertanian. "Masih untung masih ada yang mengingat pentingnya penyuluh dalam upaya mencapai swasembada pangan," katanya saat Temu Prajambore Perhiptani Jawa Barat di Kuningan, Kamis (13/2).

Menengok sejarah pencapaian swasembada pangan tahun 1984, Mulyono tidak menampik peran penyuluh yang dominan dalam melahirkan swasembada saat itu. Dengan kegiatan penyuluhan melalui Program Bimas saat itu, Indonesia berhasil mencukupi kebutuhan pangan sendiri. "Artinya disini, pemerintah masih sangat berharap kepada penyuluh," tegasnya.

Menurut Mulyono, secara hukum memang posisi Inpres tidak kuat dibandingkan UUD, UU, PP, Perpres dan Peraturan Menteri. Tapi dalam kondisi khusus Presiden memang bisa mengeluarkan instruksi. "Dalam posisi darurat pangan seperti saat ini, Presiden bisa menginstruksikan ke menteri sampai bupati untuk mengambil langkah-langkah sesuai dengan tugas masing-masing. Jadi Presiden langsung mengintruksikan. Lihat di Inpresnya, tidak ada mengingat dan menimbang," tuturnya.

Jika ada penyuluh yang enggan menjadi pegawai pusat dengan berbagai alasan, termasuk tunjangan kinerja (Tukin) yang lebih rendah dari daerah, Mulyono sangat menyayangkan hal tersebut. Padahal ketika penyuluh sudah menandatangani kontrak sebagai pegawai pemerintah dan merupakan keinginan sendiri, tugas penyuluhan merupakan tanggung jawab penyuluh.

Bahkan mantan Kepala Pusat Penyuluhan itu melihat, justru menjadi bagian dari penyuluh pusat akan mendapatkan jenjang karir yang lebih jelas dan lebih tinggi dibandingkan seorang penyuluh yang hanya menjadi pegawai daerah. "Banyak penyuluh yang di pusat menduduki posisi tinggi di pemerintahan. Kalau di daerah mereka bisa mentok karirnya hanya di daerah," ujarnya.

Mulyono mengatakan, ketika penyuluh daerah sudah menjadi pegawai pusat memang ada konsekuensi tersendiri. Misalnya,



penyuluh di daerah bisa saja mendapat tugas ke wilayah lainnya. "Saat Bimas, pemerintah pernah mendetansir penyuluh Indramayu ke NTB untuk mengembangkan budidaya padi gogo rancah," katanya.

Namun mengakui, pemerintah tetap memperhatikan hak azasi seorang penyuluh untuk memberikan pilihan, tetap sebagai pegawai daerah atau pusat. Namun sesuai UU No. 16 Tahun 2006, jika seorang penyuluh pertanian di daerah beralih dari fungsional ke struktural atau pindah ke bidang lain, maka pemerintah daerah mempunyai kewajiban mengganti formasi penyuluh tersebut, padahal formasi tersebut mahal.

"Jika penyuluh sudah menjadi ASN dan P3K, kemudian pindah ke struktural, maka ada kewajiban Bupati atau BKD untuk menggantikan formasi tersebut," ujarnya. Bukan hanya itu, Mulyono

juga mengingatkan kepada pemerintah agar tidak membuka opsi penyuluh di daerah untuk memilih di pusat atau daerah.

Ada beberapa catatan dari Mulyono dengan posisi penyuluh pertanian ke pusat. Misalnya, pemerintah perlu memperhatikan kantor penyuluh yang ditarik ke pusat, apakah di dinas atau mempunyai sekretariat sendiri. Selain itu, bentuk kelembagaan penyuluh pertanian di kabupaten seperti apa. Sebab, kelembagaan yang mengurus administrasi penyuluhan sangat esensial.

"Apakah bisa penyuluh menyelesaikan persoalan pertanian, kalau tidak ada kelembagaannya?" katanya. Seperti diketahui ketika UU No. 16 Tahun 2006, penyuluh di daerah mempunyai kelembagaan yakni Badan Koordinasi Penyuluh Pertanian (Bakorluh), baik di provinsi maupun kabupaten/kota. **Yul**

Instruksi untuk Gubernur

1. Memfasilitasi proses Pengalihan Penyuluh pertanian Aparatur Sipil Negara dari Pemerintah Daerah Provinsi ke Kementerian Pertanian
2. Menugaskan penyuluh pertanian Aparatur Sipil Negara dari Pemerintah Daerah provinsi untuk mengutamakan percepatan swasembada pangan berkelanjutan
3. Menynergikan peran penyuluh pertanian Aparatur Sipil Negara, Penyuluh Pertanian Swadaya dan Penyuluh Pertanian Swasta dalam pelaksanaan percepatan swasembada pangan berkelanjutan
4. Melakukan pembinaan dan penyelenggaraan penyuluh pertanian

Instruksi untuk Bupati/Walikota

1. Memfasilitasi proses pengalihan penyuluh pertanian Aparatur Sipil Negara dari Pemerintah Daerah kabupaten / kota ke Kementerian Pertanian
2. Menugaskan Penyuluh Pertanian Aparatur Sipil Negara Pemerintah Daerah kabupaten/kota untuk mengutamakan percepatan swasembada pangan berkelanjutan
3. Menynergikan peran penyuluh pertanian Aparatur Sipil Negara, Penyuluh Pertanian Swadaya, dan penyuluh pertanian swasta dalam pelaksanaan percepatan swasembada pangan berkelanjutan
4. Melakukan Pembinaan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian
5. Menjaga dan Menjamin Fungsi, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Balai Penyuluhan Pertanian
6. Memfasilitasi Pembentukan Kelembagaan Petani dan Kelembagaan ekonomi Petani
7. Memfasilitasi Pemutakhiran data dan Informasi Penyuluhan pertanian Bersama Kementerian Pertanian

Bagaimana Penyuluh Pertanian Menyikapi Inpres?



Terbitnya Inpres No. 3 Tahun 2025 tentang Pendayagunaan Penyuluh Pertanian dalam Rangka Percepatan Swasembada Pangan membawa makna yang penting bagi penyuluh pertanian di Indonesia. Pertanyaannya bagaimana penyuluh pertanian menyikapi Inpres tersebut?



Dalam kiriman tulisannya, Warsana, SP.M.Si.,MP, Penyuluh Pertanian Ahli Utama BPSIP Jawa Tengah yang juga Ketua DPW Perhimpitan Jawa Tengah, penyuluh pertanian harus mengambil sikap proaktif, kreatif, dan siap beradaptasi terhadap perubahan yang dibawa kebijakan tersebut.

Beberapa langkah yang dapat diambil Penyuluh Pertanian dalam menghadapi dan menyikapi kebijakan ini. Pertama, menurut Warsana adalah mengembangkan diri untuk meningkatkan kapasitas. Penyuluh harus meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pendidikan yang lebih intensif.

"Hal ini termasuk mempelajari teknologi pertanian terbaru, teknik penyuluhan yang efektif, serta keterampilan manajerial yang diperlukan untuk bekerja lebih efisien dan berdampak," katanya.

Disamping itu, lanjutnya, penyuluh juga perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital untuk menyampaikan informasi dan penyuluhan kepada petani. Misalnya, menggunakan aplikasi mobile, media sosial, dan platform digital lainnya.

Kedua, meningkatkan kolaborasi dengan stakeholder. Artinya, penyuluh perlu memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga riset, sektor swasta, dan petani itu sendiri. Melalui kerja sama yang erat, penyuluh dapat mengakses lebih banyak sumber daya, informasi terbaru, dan solusi atas tantangan yang dihadapi petani.

"Penyuluh juga harus memfasilitasi hubungan yang lebih baik antara petani dan pasar serta membantu mereka mengakses teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas,"

katanya.

Langkah ketiga, ungkap Warsana, pendekatan penyuluhan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Inpres ini akan mendorong penyuluh tidak hanya menyampaikan pengetahuan teknis pertanian, tapi juga mempromosikan pertanian berkelanjutan.

Jadi, penyuluh perlu mengajarkan petani tentang cara-cara bertani yang ramah lingkungan. Misalnya, penggunaan pupuk organik, praktik pertanian yang mengurangi dampak perubahan iklim dan pengelolaan air yang efisien. "Penyuluh juga diharapkan mampu memperkenalkan konsep diversifikasi pertanian, untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis tanaman yang rentan terhadap hama atau perubahan iklim," tuturnya.

Keempat, penyuluh dapat memanfaatkan teknologi untuk efisiensi penyuluhan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, penyuluh bisa menjangkau lebih banyak petani, terutama yang berada di daerah terpencil.

"Penggunaan platform daring untuk pelatihan jarak jauh, aplikasi berbasis mobile dan sosial media dapat mempercepat distribusi informasi ke petani dan mengurangi ketergantungan pada pertemuan tatap muka yang terbatas oleh jarak dan waktu," katanya. Disamping itu lanjut Warsana, penyuluh juga perlu membangun jaringan komunikasi yang lebih luas, yang memudahkan berbagi informasi terkait teknologi pertanian terbaru, kebijakan pemerintah, dan perubahan pasar.

Menurut Warsana, penyuluh juga harus proaktif dalam implementasi kebijakan. Artinya, penyuluh harus menjadi pelopor dan penggerak utama dalam implementasi Inpres No. 3 Tahun 2025 di lapangan. "Mereka harus terlibat langsung

dalam sosialisasi kebijakan kepada petani, menjelaskan tujuan kebijakan ini, serta bagaimana hal itu dapat membantu meningkatkan hasil pertanian dan ketahanan pangan nasional," tuturnya.

Selain itu, penyuluh juga perlu memantau perkembangan dan menganalisis dampak dari kebijakan ini terhadap petani dan sektor pertanian di daerah mereka. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pemerintah dan lembaga terkait, penyuluh bisa berperan dalam penyempurnaan kebijakan di lapangan.

Karena salah satu fokus utama dari Inpres No. 3 2025 ini adalah mempercepat swasembada pangan melalui peningkatan kapasitas petani, Warsana mengatakan, penyuluh dapat mendukung pemberdayaan petani agar mereka lebih mandiri dalam mengelola pertanian mereka.

Untuk itu, penyuluh perlu mendorong petani mengelola usaha pertanian dengan cara yang lebih profesional. Misalnya, mengajarkan tentang perencanaan usaha tani, pengelolaan risiko pertanian, dan pemasaran hasil pertanian agar petani tidak hanya bergantung pada kebijakan atau bantuan dari luar.

Peningkatan Kesejahteraan Penyuluh

Dengan adanya Inpres ini, Warsana berharap dapat meningkatkan kesejahteraan penyuluh. Mereka harus mendorong agar ada insentif yang memadai dan pengakuan terhadap kontribusinya dalam pencapaian swasembada pangan. Disisi lain, penyuluh juga mendapat kesempatan akan perbaikan fasilitas kerja dan peningkatan akses terhadap sumber daya yang dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dengan lebih efektif.

Hal lainnya dalam menyikapi

kebijakan penyuluh daerah yang ditarik ke pusat, penyuluh perlu membangun hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan dengan petani. Sebab, pendekatan penyuluhan yang hanya bersifat sementara dan instan tidak akan efektif dalam jangka panjang.

"Penyuluh harus bekerja dengan visi jangka panjang, membangun kelompok tani yang solid, dan membimbing petani menuju kemandirian dalam mengelola lahan dan produksi pertanian mereka," katanya.

Penyuluh lanjut Warsana, perlu melakukan evaluasi berkala terhadap keberhasilan dan tantangan implementasi kebijakan ini. Dengan evaluasi, mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, baik dari sisi teknik penyuluhan, keberhasilan penerapan teknologi, ataupun kendala yang dihadapi petani di lapangan. "Dengan terus belajar dan berkembang, penyuluh akan semakin mampu menjawab tantangan ketahanan pangan Indonesia yang dinamis," katanya.

Karena itu Warsana berharap, penyuluh pertanian harus menyikapi Inpres No. 3 Tahun 2025 dengan penuh antusiasme dan kesiapan untuk bertransformasi dalam menjalankan tugas. Sebagai agen perubahan, penyuluh memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan swasembada pangan melalui penguatan kapasitas petani, peningkatan efisiensi dan produktivitas pertanian, serta implementasi pertanian berkelanjutan.

Untuk itu, penyuluh harus memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, beradaptasi dengan teknologi, dan terus mengembangkan diri agar dapat mewujudkan tujuan nasional tersebut, tegas Warsana. **Yul**

Sambut Inpres, Ini Reaksi Penyuluh

Paska instruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2025, penyuluh pertanian di daerah ternyata ada berkeinginan tetap di daerah, tapi ada juga yang ikut gerbong ke pusat. Dengan berbagai pertimbangan dan alasan mereka mengungkapkan kepada Tabloid Sinar Tani saat Prajambore Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (Perhiptani) Jawa Barat di Kuningan, Kamis (13/2).

Munirul Iman, Wakil Ketua DPW Perhiptani Jawa Barat

Dengan terbitnya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 Tahun 2025, kami bersyukur dan berharap kebijakan ini dapat mempercepat terwujudnya cita-cita Presiden beserta jajaran dalam mencapai swasembada pangan. Semoga langkah ini membawa perubahan nyata bagi sektor pertanian di Indonesia.

Ke depan, kami melihat bahwa struktur di tingkat provinsi dan kabupaten masih belum diatur dengan jelas. Karena itu, kami berharap adanya regulasi khusus terkait kelembagaan di tingkat provinsi dan kabupaten. Saat ini, Balai Penyuluh Pertanian (BPP) sudah berada dalam posisi yang lebih aman, tetapi di tingkat kabupaten, peran hanya dipegang satu orang *Liaison Officer* (LO) atau koordinator.

Jika memungkinkan, kami mengusulkan agar peran ini diperkuat dalam bentuk lembaga. Dengan demikian, tanggung jawabnya tidak hanya dibebankan pada satu orang. Kami anggap tugas tersebut terlalu berat untuk dijalankan sendiri.

Selain itu, dengan ditariknya kami ke pusat, kami berharap tidak hanya kesejahteraan yang diperhatikan, tetapi juga jenjang karir yang lebih jelas. Hal ini juga penting bagi rekan-rekan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K), yang hingga kini masih belum memiliki aturan khusus mengenai jenjang karir mereka. Kami berharap regulasi terkait dapat segera diterbitkan agar ada kepastian bagi mereka.

Kami juga menyoroti pentingnya peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung bagi BPP. Jangan sampai kami sebagai "prajurit" yang ditugaskan di lapangan, tetapi tidak dibekali dengan "senjata" yang memadai untuk bekerja secara optimal. Secara pribadi, saya siap mengikuti apa yang telah diinstruksikan, termasuk berada di bawah komando pusat. Kami berharap dengan kebijakan ini, pertanian Indonesia dapat semakin maju dan sejahtera. **Herman**



Ending Sumardi, Ketua Perhiptani Majalengka

Terbitnya Instruksi Presiden (Inpres) ini merupakan langkah besar bagi presiden dalam mendorong pembangunan nasional, terutama di sektor pangan. Sebagai penyuluh, kami merasa terhormat menjadi bagian dari upaya ini, karena sektor pangan adalah fondasi penting yang harus diperhitungkan untuk masa depan.

Namun, kami berharap adanya regulasi lebih lanjut hingga ke tingkat bawah. Kebijakan ini tidak bisa berdiri sendiri—harus ada sinergi antara pemerintah pusat dan daerah agar pembangunan di sektor pangan berjalan efektif dan berkelanjutan.

Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada petani, tetapi juga pada penyuluh, kelembagaan, serta sarana dan prasarana penyuluhan yang memadai. Semua elemen ini harus dipersiapkan dengan baik karena di sanalah peran kami sebagai penyuluh menjadi sangat penting.

Selain itu, kami di daerah berharap bahwa gerakan swasembada pangan ini bersifat seragam dan terarah. Tidak boleh ada hambatan dalam mengekspresikan kegiatan pembangunan pertanian demi mencapai target swasembada pangan yang telah dicanangkan.

Atas nama rekan-rekan penyuluh, saya sangat mendukung agar penyuluhan kembali berada di bawah kendali pusat. Dengan demikian, program swasembada pangan dapat lebih terfokus dan tidak terpengaruh oleh kepentingan daerah yang berbeda-beda. Kami yakin bahwa kebijakan yang terpusat akan memberikan arah yang lebih jelas dan konsisten bagi pembangunan sektor pangan di Indonesia. **Herman**



Ketua Perhiptani Karawang, Edi Suryana

Kebijakan pemerintah yang menarik penyuluh pertanian daerah ke pusat, bagi saya merupakan bentuk perhatian pemerintah pusat kepada penyuluh pertanian. Apalagi bagi saya yang sebenarnya menjadi penyuluh pertanian diangkat pusat. Selama ini banyak penyuluh pertanian di beberapa daerah terlupakan.

Sejak Tahun 1984 ketika Indonesia berhasil mencapai swasembada pangan sampai tahun 1990, banyak perubahan yang terjadi. Bahkan menyebabkan penyuluh pertanian kurang mendapat perhatian. Bukan hanya itu, penyuluh pertanian terlalu banyak mendapat pekerjaan tambahan. Jika dulu penyuluh fokus untuk meningkatkan produksi, sekarang dengan banyak perubahan ada penyuluh yang harus memegang proyek daerah. Akibatnya, penyuluh menjadi kurang fokus pada pekerjaan utama.

Dengan ditarik penyuluh ke pusat dan adanya dukungan TNI dan Kepolisian, kami sangat mendukung. Sekarang ini dengan program swasembada pangan, kami berharap dan mudah-mudahan penyuluh yang ditarik ke pusat, secara kegiatan akan lebih mendapat perhatian pusat. Selain itu, kami berharap baik kinerja dan kesejahteraan penyuluh bisa lebih meningkat. **Yul**





Ramadhan Tiba, Stabilitas Pangan Wajib Dijaga

Bagi kaum muslimin, Ramadhan menjadi bulan yang kesuciannya harus tetap dijaga. Namun kadang kesucian bulan tersebut kerap terusik, karena lonjakan harga pangan pokok yang membuat masyarakat resah. Bahkan kenaikan harga tersebut ibarat tamu yang datang tiap tahun.

Bagaimana pemerintah? Peran pemerintah memang sangat ditunggu masyarakat. Menjelang bulan suci Ramadhan, seperti diungkapkan Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman, pemerintah telah menyiapkan langkah strategis untuk memastikan ketersediaan dan stabilitas harga bahan pokok di seluruh Indonesia. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah menggelar operasi pasar di berbagai daerah guna menekan potensi lonjakan harga pangan.

"Pemerintah telah menyiapkan mekanisme operasi pasar, termasuk rencana volume komoditas yang didistribusikan, penentuan harga berbagai komoditas pada operasi pasar, hingga penentuan lokasi pelaksanaan operasi pasar. Kita akan melakukan operasi pasar besar, khususnya komoditas daging, gula pasir, minyak goreng, dan seterusnya," tutur Amran saat memimpin Rapat Koordinasi Ketersediaan Bahan Pokok bersama kementerian, lembaga, dan BUMN

Pangan, di Kantor Pusat Kementerian Pertanian, Senin (17/2).

Operasi pasar kali ini akan dilakukan secara masif dengan melibatkan berbagai pihak, terutama BUMN Pangan. Adapun bahan pokok yang menjadi fokus operasi pasar meliputi daging, gula, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, beras, dan telur ayam. Khusus beras, saat ini stok di Bulog mencapai 2 juta ton dan harga masih stabil, sehingga belum diperlukan operasi pasar.

Salah satu kebijakan utama yang diambil adalah penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) minyak goreng sebesar Rp15.700/liter. Pemerintah menegaskan bahwa harga ini harus dipatuhi seluruh pelaku usaha. "Kami meminta para pengusaha untuk menjual bahan pangan di bawah HET. Tahun lalu ada yang menjual di atas HET, tapi tahun ini sesuai arahan Presiden, itu tidak boleh terjadi," katanya.

Sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia memproduksi 46 juta ton minyak sawit per tahun, dengan 20 juta ton dialokasikan untuk kebutuhan dalam negeri. Dengan jumlah ini, menurut Amran, tidak ada alasan harga minyak goreng melambung melebihi HET.

Jadi Amran mengatakan, pesan penting dari pemerintah adalah tidak boleh ada yang menjual di atas HET. Jika ada yang melanggar, Satgas Pangan akan bertindak tegas. "Kami telah memantau adanya kenaikan harga minyak goreng dan gula pasir di beberapa daerah. Karena itu, Satgas Pangan akan turun langsung ke lapangan hingga ke tingkat desa untuk memastikan kepatuhan terhadap HET," tegasnya.

Ajak Pemda
Kepala Badan Pangan Nasional

(Bapanas) Arief Prasetyo Adi menegaskan, sebagai tindak lanjut Rakor Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP), pemerintah mengajak seluruh pemerintah daerah untuk aktif dalam menjaga ketersediaan pangan dan mengendalikan harga.

"Kami telah mengirimkan imbauan kepada seluruh gubernur, wali kota, dan bupati untuk mendukung strategi pengamanan pasokan dan harga pangan jelang HBKN. Ini merupakan tindak lanjut dari Rakor SPHP sebelumnya," jelas Arief.

Dalam surat edaran tersebut, NFA menyoroti empat langkah penting bagi pemerintah daerah (pemda). Pertama, pemda diminta mendaftarkan stok dan harga pangan secara berkala. Kedua, mereka harus melakukan langkah preventif untuk mengantisipasi gejolak pasokan dan harga.

Ketiga, pemantauan dan pengawasan harga perlu diperkuat. Keempat, pemda didorong untuk menjalin kerja sama antardaerah, terutama daerah yang berpotensi mengalami defisit atau lonjakan harga pangan.

Sebagai bagian dari strategi stabilisasi harga, Badan Pangan Nasional (National Food Agency/NFA) akan menggelar Gerakan Pangan Murah (GPM) selama periode HBKN. Hingga 14 Februari, tercatat 728 kali operasi pasar telah dilakukan di 11 provinsi dan 74 kabupaten/kota.

Wakil Menteri Perdagangan, Dyah Roro Esti Widya Putri, menambahkan bahwa operasi pasar merupakan wujud dan komitmen pemerintah untuk menjamin kebutuhan pangan masyarakat dalam menjalankan ibadah puasa selama Ramadhan. "Kami dari Kemendag mendukung secara penuh operasi pasar sebagai wujud menurunkan harga dan

menstabilkan harga sekaligus merespon keluhan kesah para ibu dalam menghadapi Ramadhan dan lebaran," jelasnya.

Sementara itu Wakil Menteri Dalam Negeri (Wamendagri), Bima Arya menyatakan, pihaknya akan memberikan dukungan untuk menjaga stabilitas harga bahan pokok selama Ramadhan. Salah satunya, koordinasi dengan Dinas Perdagangan agar kegiatan operasi pasar menjangkau lapisan masyarakat di daerah.

"Kami akan langsung berkoordinasi dengan Dinas Perdagangan dan PD Pasar, terutama di daerah yang mengalami indikasi kenaikan agar bisa dikendalikan. Kami akan operasi pasar di sana dengan komoditas yang sudah ditentukan dan juga dengan titik-titik yang telah ditentukan berdasarkan laporan," tuturnya.

Bahkan lanjut Bima, pemerintah daerah telah diminta untuk menelusuri penyebab kenaikan ini, apakah karena gangguan produksi, distribusi, atau faktor lainnya. Pihaknya juga telah menginstruksikan pemerintah daerah untuk bergerak cepat. "Jika ada indikasi spekulasi harga, kami tidak akan ragu untuk bertindak tegas pelaku yang mencoba mengambil keuntungan di tengah kebutuhan masyarakat yang meningkat," tegasnya.

Dengan berbagai langkah strategis ini, pemerintah berharap masyarakat dapat menjalankan ibadah Ramadhan dengan tenang tanpa harus terbebani lonjakan harga bahan pangan. Untuk memastikan kelancaran distribusi, pemerintah akan memanfaatkan jaringan PT Pos Indonesia yang memiliki 4.800 gerai di seluruh Indonesia, serta jaringan Kementerian Perdagangan, Bulog, UPTD Kementan, dan pemerintah daerah. **Yul**

Gandeng Pos Indonesia, Perlancar Operasi Pasar



Pemerintah melibatkan PT Pos Indonesia untuk memperlancar pelaksanaan operasi pasar pangan murah saat Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idulfitri. Operasi Pasar Pangan Murah secara besar-besaran dengan melibatkan 4.500 gerai Kantor Pos di seluruh Indonesia. Operasi pasar resmi dimulai pada Senin (24/2) di Kantor PT Pos Indonesia (PosIND), Jakarta Selatan.

Bagi Umat Islam, Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri menjadi saat yang membahagiakan. Karena itu, berbagai persiapan pun dilakukan, termasuk dalam menyediakan makanan yang akan disajikan saat berbuka Puasa dan Lebaran. Namun, naiknya permintaan tersebut kerap memicu kenaikan harga pangan.

Untuk mencegah lonjakan harga pangan, Pemerintah berencana menggelar Operasi Pasar Pangan

Murah. Kegiatan ini melibatkan Kementerian Koordinator Bidang Pangan, Kementerian Pertanian, Kementerian BUMN, Kementerian Perdagangan, Kementerian Dalam Negeri, dan Badan Pangan Nasional. Selain itu, unsur TNI/Polri turut dilibatkan dalam Satgas Pangan.

Bukan hanya itu, untuk memperlancar aliran distribusi, pemerintah akan menggandeng PT Pos Indonesia. Direktur Utama (Dirut) Pos Indonesia, Faizal Rochmad Djoemadi mengatakan kesiapan untuk menyukseskan operasi pasar tersebut. Keterlibatan Pos Indonesia dalam Operasi Pasar merupakan bentuk komitmen dalam mendukung stabilisasi harga dan memastikan ketersediaan pangan bagi masyarakat.

"Sebagai perusahaan dengan jaringan luas di seluruh Indonesia, PosIND siap berkontribusi dalam memastikan bahan pangan pokok dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Kami akan memanfaatkan infrastruktur dan kapabilitas logistik kami untuk mendukung kelancaran Operasi Pasar ini, sehingga masyarakat dapat memperoleh bahan pangan dengan harga yang wajar menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 2025," ujar Faizal.

Faizal mengakui, operasi pasar merupakan langkah strategis yang diambil pemerintah untuk menjaga ketersediaan dan menstabilkan harga bahan pokok. Melalui operasi pasar, pemerintah berusaha memastikan distribusi bahan pangan ke lapisan masyarakat,

terutama di masa penting hari besar keagamaan nasional (HBKN). "Mudah-mudahan semuanya berjalan lancar sehingga operasi pasar ini bisa menurunkan harga pokok yang sangat dibutuhkan masyarakat di saat Ramadhan dan lebaran," ungkapnya.

Sebagai langkah awal, operasi pasar akan direalisasikan di kota-kota utama di Pulau Jawa guna memastikan distribusi yang cepat dan efektif. Setelah itu, operasi pasar akan diperluas hingga ke wilayah luar Pulau Jawa. "Tahap awal minggu depan dilakukan di kota-kota utama di Jawa dulu, supaya ter-deliver segera. Setelah itu, kita akan expand ke kota-kota lainnya di Jawa maupun luar Jawa," jelas Faizal.

Operasi Pasar di 325 Titik

Data yang didapat Sinar Tani, pada tahap awal, operasi pasar akan digelar di 325 titik gerai PT Pos Indonesia, dengan 215 titik di Pulau Jawa dan 110 titik di luar Pulau Jawa. Mulai 1 Maret 2025, cakupan operasi pasar akan diperluas dengan target menjangkau seluruh wilayah Indonesia.

Operasi Pasar Pangan Murah ini berlangsung hingga 29 Maret 2025 (H-3 Idul Fitri) dengan fokus pada lima komoditas utama, yaitu beras SPHP, minyak goreng Minyakita, gula konsumsi, bawang putih, dan daging kerbau beku. Pasokan pangan disediakan BUMN Pangan seperti Perum BULOG, PT RNI, PTPN, PT Berdikari, PT PPI, serta sejumlah jaringan asosiasi komoditas pangan dengan harga yang lebih rendah

dibandingkan Harga Eceran Tertinggi (HET).

Adapun beberapa komoditas yang menjadi target operasi pasar adalah Beras SPHP yang dijual Rp 12.000/kg (HET Rp 12.500), bawang putih Rp 32.000/kg (Rp 40.000), daging kerbau beku Rp 75.000/kg (HET Rp 80.000), gula konsumsi Rp 15.000/kg (HET Rp 18.500), Minyakita Rp 14.700/kg (HET Rp 15.700), serta daging ayam ras Rp 34.000/kg (HET Rp 40.000).

Faizal menyampaikan, Pos Indonesia segera memetakan lokasi operasi pasar dan mengatur proses distribusi agar operasi pasar berjalan dengan kondusif. Bahkan ia juga menegaskan sesuai pesan Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, bahan pokok yang didistribusikan dalam operasi pasar tidak boleh diperjualbelikan kembali.

"Kami petakan titik-titik di mana bahan pokok akan didistribusikan sehingga prosesnya kondusif dan masyarakat bisa mendapatkan bahan pokok dengan harga terjangkau. Sesuai pesan Menteri Pertanian, masyarakat membeli untuk kebutuhannya sendiri, tidak untuk dijual kembali," tuturnya.

Seperti diketahui, pemerintah telah menyiapkan operasi pasar untuk menjaga stabilitas harga bahan pokok selama Ramadhan. Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengungkapkan, pemerintah tengah menggodok mekanisme operasi pasar, termasuk kuantitas bahan pokok yang didistribusikan, penentuan harga, hingga penentuan lokasi.

"Sesuai arahan Bapak Presiden Prabowo, kita harapkan harga bahan pokok stabil, bila perlu harganya lebih rendah daripada tahun sebelumnya. Kita akan melakukan operasi pasar besar, khususnya komoditas daging, gula pasir, minyak goreng, dan seterusnya," kata Mentan Amran.

Amran menegaskan, kolaborasi dengan PT Pos Indonesia memungkinkan distribusi pangan murah menjangkau hingga pelosok desa. "Dengan 4.500 gerai PT Pos Indonesia, ia yakin, operasi pasar ini bisa menjangkau masyarakat luas, baik di kota maupun di daerah terpencil. "Ini langkah konkret pemerintah untuk memastikan harga pangan tetap stabil menjelang Ramadhan," ujarnya.

Untuk memfasilitasi pelaksanaan operasi pasar pangan murah kali ini, pemerintah juga akan memanfaatkan jaringan BUMN Pangan dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementan di berbagai daerah. Kementerian Pertanian mempunyai 88 UPT yang siap untuk menggelar Operasi Pasar Pangan Murah.

"Begitupun jaringan BUMN pangan, seperti Perum BULOG, ID Food, Pusbarindo, PT RNI, PTPN, PT Berdikari, PT Pupuk Indonesia, dan PT PPI yang akan memanfaatkan kantor-kantor mereka di daerah sebagai tempat operasi pasar," sebutnya. **Yul**

Balik Kampung, Rizal Bangun Desa



Sukses bukan karena harus berada di lingkungan bergedung tinggi atau kantor-kantor mewah. Menjadi sukses adalah kemampuan mengambil peran untuk membangun kesejahteraan bersama. Sekali pun itu hanya di desa. Balik kampung bangun desa, itulah yang dilakukan Rizal Arif Windriatmoko.

Akhir di Magelang, 7 April 1999, alumni Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University kini menjadi energi baru di kampungnya. Ia dipercaya sebagai Direktur Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Wringinputih Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.

Selagi di kampus, ia memang dikenal aktif dalam aksi peduli anak autis dengan membentuk Komunitas Peduli Autis Bogor (KPAB). Namun usai lulus tahun 2016, Rizal memutuskan kembali ke kampung halamannya di Magelang dan mulai merintis usaha dengan membuat bimbingan belajar Borobudur Smart.

Dorongan untuk memajukan pertanian dan pedesaan Indonesia semasa kuliah menjadi alasan kuatnya untuk mengabdikan di desa. Selama menjadi Direktur Bumdes, Rizal berhasil membangkitkan perekonomian Desa Wringinputih melalui berbagai unit usaha yang dikelola Bumdes.

Dengan inovasinya, ia mendirikan Balai Ekonomi Desa (Balkondes), kebun kelengkeng, tempat pengelolaan sampah dan pasar desa, dan masih banyak lagi. Berjarak sekitar delapan kilometer di sisi utara

Candi Borobudur di Kecamatan Borobudur, Magelang, Jawa Tengah masyarakat kini memiliki usaha home stay dan ikon baru lainnya sebagai destinasi wisata.

Melalui Balkondes, Desa Wringinputih kini menawarkan lanskap desa yang alami, kuliner yang khas seperti nasi jagung, kluban (urap sayur), minum bandreg (nira kelapa); dan aktivitas wisata seperti paintball dan panahan. Balkondes yang diinisiasi tahun 2017 merupakan hasil kolaborasi dengan PT Pertamina.

"Balkondes ini berperan untuk melestarikan kearifan lokal desa Wringinputih. Balkondes ini juga menampilkan potensi kesenian, kebudayaan dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) desa Wringinputih," ujar Rizal.

Satu Rumah, Satu Sarjana

Dari langkah Balkondes bersama Pertamina Wringinputih ini, Rizal kemudian mengagas program Beasiswa Satu Rumah Satu Sarjana bagi para pemuda desa berbakat. Hadirnya program tersebut guna memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf perekonomian warga setempat.

"Dampak yang terasa oleh masyarakat adalah meningkatkan

pendapatan asli desa, penyerapan tenaga kerja asli Wringinputih, hingga berhasil mengintegrasikan UMKM dan potensi desa," terang Rizal.

Usaha Bumdes lainnya diintegrasikan untuk menggerakkan perekonomian desa sekaligus membantu menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul. Ada pula program beasiswa perguruan tinggi bagi siswa asli Wringinputih yakni Satu Rumah Satu Sarjana. Hingga saat ini, menurut Rizal, sudah 15 siswa yang mendapatkan beasiswa tersebut demi menciptakan SDM unggul sebagai pilar kemajuan desa.

Rizal mengakui, percepatan inovasi akan lambat apabila tidak ada kolaborasi dengan generasi muda. Harapannya anak yang mendapat beasiswa tersebut terdorong untuk ikut membangun desa.

Rizal dan Balkondes juga membangun Kebun Kelengkeng yang luasnya setengah hektar. Berbeda dengan kebun-kebun kelengkeng lainnya, kebun yang dikelola Bumdes Wringinputih menerapkan teknologi berbasis internet, yakni menyiram tanaman dengan siram otomatis berbasis Internet Of Things (IOT).

Pendekatan teknologi digital bisa mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat desa, salah satunya yaitu pertanian. Project tersebut, menurutnya, merupakan bagian dari program Smart Village Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) bekerja sama dengan UNS Solo dan Bumdes Wringinputih. "Melalui teknologi tersebut, meski tinggal di pelosok desa, tidak menghalangi upaya untuk melakukan transformasi

teknologi digital," katanya bangga.

Bahkan melalui Balkondes ia memulai pembangunan dengan melibatkan 60 warga desa dan setelah beroperasi di awal mampu menyerap 30 tenaga kerja dari anak Desa Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Magelang.

"Hasil wirausaha dan kegiatan Bumdes ini bisa disalurkan untuk bidang sosial dalam pembangunan desa ini. Jika saya diberikan kepercayaan lagi, tentu banyak yang akan saya lakukan demi meningkatnya pembangunan desa," kata Rizal.

Energi Terbarukan

Tahun 2022, kompleks Balkondes kembali ditata ulang dengan menerapkan energi baru terbarukan yang ramah lingkungan melalui panel surya matahari. Dengan cara itu, pengeluaran untuk biaya listrik bisa lebih hemat sekitar Rp1 jutaan perbulan. Energi listrik tenaga surya tersebut digunakan untuk tempat-tempat di area publik dan beberapa kelistrikan di resepsionis.

Pada tahun 2024 Arif terus meningkatkan pendapatan dan perbaikan pelayanan Balkondes bagi para wisatawan yang berkunjung ke desa. Rizal kini menjadi owner dan founder bagi usahanya sendiri yang sudah dibangun yaitu Smart Furniture, rancangan furnitur sederhana dan serba guna.

Hal paling nyata yang dicapainya adalah adanya pembangunan dan perbaikan infrastruktur Desa Wringinputih sampai konservasi lingkungan yang membawa dampak positif. Kini desanya tumbuh dalam cara yang lebih berkelanjutan. Begitulah makna sukses. Alumniipbpedia.com/Yul

Ketahanan Pangan dan Kecukupan Nutrisi, Mengapa Nutrisi Lebih Penting



Oleh : Aki Pangebon Kelor

Dalam era globalisasi yang dinamis, ketahanan pangan menjadi sorotan utama dalam keberlanjutan hidup. Ketahanan pangan, yaitu kemampuan suatu negara memenuhi kebutuhan pangan secara konsisten, adalah fondasi kelangsungan hidup manusia. Namun, di balik pemahaman sempit tentang ketersediaan pangan, ada aspek yang lebih penting: kecukupan nutrisi.

Tulisan ini bertujuan menunjukkan bahwa kecukupan nutrisi lebih esensial dibandingkan ketahanan pangan. Dengan pendekatan ilmiah, kita akan menelusuri keterkaitan keduanya dan mengapa fokus pada kecukupan nutrisi harus menjadi prioritas utama.

Mengapa Ketahanan Pangan Tidak Cukup?

Ketahanan pangan sering dipahami sebagai penyediaan pangan dalam jumlah cukup. Namun, jika hanya berfokus pada "jumlah" tanpa "kualitas", ketahanan pangan bisa menjadi sia-sia.

Misalnya, jika suatu negara meningkatkan produksi beras hingga melampaui kebutuhan domestiknya, apakah itu menjamin kesejahteraan? Tidak. Jika pola makan masyarakat hanya bergantung pada beras, risiko kekurangan gizi tetap tinggi. Tubuh manusia memerlukan protein, lemak, vitamin, mineral, dan serat agar berfungsi optimal. Tanpa kecukupan nutrisi, tubuh rentan terhadap penyakit, perkembangan terganggu, dan produktivitas menurun.

Fenomena ini disebut "hidden

hunger" atau kelaparan tersembunyi, di mana seseorang cukup kalori tetapi kekurangan mikronutrien penting seperti zat besi, yodium, vitamin A, dan zinc. Menurut FAO, lebih dari dua miliar orang di dunia mengalami hidden hunger meskipun tidak tampak kelaparan secara fisik. Ini membuktikan bahwa ketahanan pangan saja tidak cukup menjamin kesehatan.

Apa Itu Kecukupan Nutrisi?

Kecukupan nutrisi adalah pemenuhan gizi secara lengkap dan seimbang, melibatkan konsumsi makronutrien (karbohidrat, protein, lemak) dan mikronutrien (vitamin, mineral) dalam proporsi tepat.

Komponen utama gizi:

Karbohidrat: Sumber energi utama, karbohidrat kompleks lebih baik daripada gula olahan. **Protein:** Penting untuk otot, enzim, hormon, dan sistem imun. **Lemak:** Lemak sehat seperti omega-3 mendukung fungsi otak dan jantung. **Vitamin dan Mineral:** Berperan dalam metabolisme dan kesehatan tubuh. **Serat:** Menjaga kesehatan pencernaan dan mencegah penyakit kronis.

Kekurangan zat ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan, seperti anemia akibat defisiensi zat besi atau gangguan penglihatan karena kurangnya vitamin A. Oleh karena itu, kecukupan nutrisi lebih dari sekadar "makan banyak", tetapi "makan dengan benar".

Hubungan Ketahanan Pangan dan Kecukupan Nutrisi

Ketahanan pangan adalah prasyarat kecukupan nutrisi, tetapi bukan tujuan akhir. Tanpa diversifikasi pola makan dan edukasi gizi, hasilnya tidak maksimal.

Misalnya, beberapa negara di Afrika Sub-Sahara meningkatkan produksi jagung untuk mengatasi kelaparan. Namun, karena rendah protein dan mikronutrien, masyarakat

tetap mengalami masalah gizi, seperti stunting. Sebaliknya, Jepang dan Korea Selatan berhasil mencapai ketahanan pangan dan kecukupan nutrisi melalui diversifikasi pangan, teknologi pertanian, dan edukasi gizi.

Tantangan dalam Mencapai Kecukupan Nutrisi

Beberapa tantangan utama dalam mencapai kecukupan nutrisi:

Ketimpangan Ekonomi: Keluarga miskin hanya mampu membeli pangan murah yang rendah gizi.

Urbanisasi dan Perubahan Gaya Hidup: Urbanisasi meningkatkan konsumsi makanan cepat saji yang rendah nutrisi.

Kurangnya Pengetahuan Gizi: Banyak masyarakat belum memahami pentingnya diversifikasi pangan.

Keterbatasan Infrastruktur Pertanian: Petani kesulitan mengakses teknologi untuk produksi pangan bernutrisi tinggi.

Langkah-Langkah Menuju Kecukupan Nutrisi

Beberapa strategi yang dapat dilakukan:

Promosi Pola Makan Seimbang: Edukasi konsumsi pangan beragam.

Peningkatan Produksi Pangan Bernutrisi: Mendorong produksi pangan berkualitas seperti kacang-kacangan dan ikan.

Fortifikasi Pangan: Menambahkan mikronutrien ke dalam bahan pangan.

Pemberdayaan Petani Lokal: Mendukung petani dengan akses teknologi dan pasar.

Intervensi Berbasis Komunitas: Program seperti dapur umum atau kebun komunitas.

Ketahanan pangan adalah fondasi, tetapi kecukupan nutrisi adalah tujuan akhir. Dengan fokus pada kecukupan nutrisi, kita memastikan bahwa masyarakat tidak hanya bertahan hidup, tetapi memiliki kualitas hidup lebih baik. Sudah saatnya kita bergeser dari sekadar "memiliki cukup makanan" menjadi "memiliki makanan cukup bernutrisi" demi generasi lebih sehat dan produktif.



Penyuluh Ditarik ke Pusat



Oleh: Memed Gunawan

Penyuluh sibuk mencari informasi tentang ditariknya penyuluhan pertanian dari daerah ke pusat. Bagi mereka ini urusan nasib, bukan semata-mata pertanian. Degradasi penyuluhan setelah diserahkan ke pemerintah daerah akibat penyuluh profesional jadi pejabat, minim dukungan dana dan rendahnya pertanian bagi pemerintah daerah menjadi ancaman bagi upaya swasembada pangan.

Pendidikan dan pelatihan penyuluh berkurang drastis akibat ketiadaan dana, serta redupnya kehidupan penyuluhan telah membuat hilangnya kepercayaan petani terhadap penyuluh. Menarik urusan penyuluhan ke pemerintah pusat menjadi solusi bagi revitalisasi penyuluhan. Inpres tentang penarikan penyuluh ke pusat sudah lahir, dan siapa pun harus menaatinya.

Banyak penyuluh daerah mendambakan menjadi aparat pusat. Dalam pengelolaan pusat mereka punya peluang mengembangkan karir dan menimba pengalaman

bukan hanya skala daerah tetapi skala nasional walaupun ada sebagian kecil penyuluh merasa aman dan nyaman dalam manajemen daerah.

Lalu bagaimana tentang kompetensi yang sering kita risaukan selama ini? Penyuluh adalah guru di lapangan, yang selain harus ahli, faham teknis pertanian, juga mempunyai kemampuan komunikasi dan pendekatan sosial. Maka seleksi, pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan menjadi krusial. Lalu kalau kegiatan itu tidak dilakukan dengan baik apa yang diharapkan dari mereka di lapangan?

Dengan kelengkapan motor, bahkan jeep, pengetahuan mumpuni dan semangat tinggi, penyuluh pernah menjadi sahabat petani. Mereka militan, mendapat kehormatan jika dikirim untuk membantu petani di daerah lain untuk memperkenalkan teknologi pertanian baru. Tentu dengan fasilitas yang memadai. Bahkan ada beberapa orang mahasiswa IPB menjadi penyuluh di Afrika yang sangat dihormati di sana.

Tidak bisa dipungkiri penyuluhan di Indonesia menghadapi kendala rendahnya investasi SDM petani dan penyuluh pertanian. Banyak penyuluh yang tidak memiliki kualifikasi memadai akibat kurangnya pendidikan dan pelatihan. Minimnya anggaran penyuluhan telah mengakibatkan turunnya kualitas penyuluhan dan minimnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program penyuluhan.

Di Vietnam, Thailand dan Malaysia yang kondisinya tidak jauh berbeda dengan di Indonesia, penyuluhan pertanian dilakukan oleh pemerintah dan melibatkan organisasi non-pemerintah. Tetapi mereka menempatkan penyuluhan, pelatihan dan pendidikan pada prioritas tinggi.

Bahkan di Amerika Serikat, Australia dan Jepang, sebagai negara maju, penyuluhan pertanian dikoordinasikan oleh pemerintah, Universitas Negeri, asosiasi dan industri pertanian. Penyuluhannya fokus pada penerapan banyak

terobosan teknologi dan ilmiah, inovasi teknologi, keberlanjutan, manajemen sumber daya alam, dan pendidikan finansial bagi petani, pengelolaan air, serta inovasi dalam praktik pertanian. Semuanya melibatkan program pelatihan, penelitian kolaboratif, dan menggunakan teknologi digital untuk akses informasi.

SDM petani tetap memerlukan pemberdayaan dan peningkatan kemampuan melalui penyuluhan yang efektif. Dalam penanganan oleh pusat diharapkan revitalisasi penyuluhan pertanian berlangsung lebih terkoordinasi, didukung instansi terkait dan dana memadai untuk pelatihan dan pendidikan. Kita mengharapkan terbangun tenaga penyuluh handal yang terus menerus memperoleh tambahan pengetahuan baru melalui pendidikan dan pelatihan.

Resmikan Pabrik Baru di Kediri, Restu Agropro Jayamas Siap Gandakan Produksi

PT Restu Agropro Jayamas resmi membuka pabrik baru di Kediri dalam upaya meningkatkan kapasitas produksi hingga dua kali lipat.



Peresmian yang digelar pada Selasa (11/2) ini menjadi langkah strategis perusahaan dalam memperkuat industri pertanian nasional, khususnya di sektor benih jagung hibrida.

Sebagai bagian dari rangkaian acara, PT Restu Agropro Jayamas menggelar **Corn Tour**, sebuah pameran inovatif yang menampilkan 190 varietas jagung hibrida yang tengah dikembangkan perusahaan.

Acara ini menarik perhatian berbagai pihak, termasuk pelaku industri pertanian, mitra bisnis, hingga akademisi yang tertarik dengan perkembangan benih unggulan lokal.

Antusiasme Pelaku Industri Pertanian

Antusiasme terhadap acara ini terlihat dari berbagai testimoni positif yang diberikan oleh peserta. Danindra Rukma Manungku dari Benih Berkah Berseri mengungkapkan kekagumannya terhadap Corn Tour yang diadakan.

"Acara ini sangat menarik dan berbeda dari yang lain. Ratusan varietas jagung hibrida ditampilkan dengan keunggulan yang luar biasa," ujarnya.

Halsenadajuga disampaikan Roby Santosa, perwakilan PT Petrokimia Kayaku Gresik. Menurutnya, kualitas benih jagung hibrida yang di-

pamerkan menunjukkan bahwa produk lokal memiliki daya saing tinggi.

"Produk lokal ini mampu bersaing di tingkat internasional. Ini bukti bahwa inovasi pertanian dalam negeri semakin maju dan mampu memenuhi kebutuhan pasar," katanya.

Sementara itu, Dadang Samsu Munir dari Botani Seed Indonesia menyoroti keunggulan produk andalan PT Restu Agropro Jayamas, yakni Raja Tujuh (R7).

"PT Restu patut berbangga dengan R7. Produk ini memiliki kualitas lengkap dan tidak kalah dengan produk multinasional," ujarnya.

Komitmen terhadap Ketahanan Pangan Nasional

Saat ini, PT Restu Agropro Jayamas telah mengembangkan lebih dari 1.000 varietas jagung hibrida per tahun. Dengan kehadiran pabrik baru di Kediri, perusahaan optimistis dapat terus berinovasi dan memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Peresmian ini menjadi bukti nyata komitmen PT Restu Agropro Jayamas dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Dengan peningkatan kapasitas produksi, perusahaan bertekad memberikan kontribusi lebih besar bagi industri pertanian Indonesia, sekaligus memperkuat posisi benih jagung hibrida lokal di pasar global.





Durian Bintang Primadona Baru Desa Brongkol

Bagi pencinta durian, Desa Brongkol menjadi salah satu sentra durian yang 'wajib' dikunjungi. Diantara berbagai jenis durian yang tumbuh subur di desa yang berada di Kecamatan Jambu, Semarang, satu nama baru mulai mencuri perhatian. Namanya, Durian Bintang.

Diperkenalkan Juwanto, Ketua Kelompok Tani Ngesti Ajuning Tani, durian ini memiliki potensi besar untuk menjadi varietas unggulan lokal yang siap bersaing dengan durian nasional maupun impor. Desa Brongkol, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang memang telah lama dikenal sebagai salah satu penghasil durian terbaik.

Saat musim panen raya tiba, sekitar dua juta buah durian dihasilkan dari lebih dari 20.000 pohon durian yang tumbuh subur di desa ini. Uniknya, kebun-kebun durian milik petani dibiarkan tumbuh secara alami, hampir seperti hutan. Pohon durian di wilayah Dusun Gertas, Desa Brongkol ada yang sudah berusia sekitar 40 – 60 tahun, bahkan ada yang kemungkinan sudah berusia 100 tahun. Bahkan diameternya juga mencapai 1,5 meter.

Salah satu durian yang kini pamornya tengah naik daun adalah durian Bintang. Nama bintang karena terdapat garis tegas berbentuk bintang yang terlihat di ujung buahnya. Namun, daya tarik utamanya terletak pada rasa dan teksturnya. "Warna kulitnya kuning terang, daging buahnya juga kuning mencolok. Rasanya manis legit dengan sedikit pahit dan tekstur lengket yang khas," ujarnya Juwanto.

Ia meyakini bahwa durian Bintang dapat menjadi primadona baru bagi pecinta durian. Tidak hanya unggul dari segi rasa, durian Bintang juga hadir dengan harga yang jauh lebih terjangkau dibandingkan durian impor terkenal. Jika durian Musang King harganya mencapai Rp 225 ribu/kg dan Duri Hitam mencapai Rp 300 ribu/kg, durian Bintang hanya dibanderol Rp 50 ribu/kg. "Kami ingin lebih banyak orang mencoba dan menikmati durian ini," ujar Juwanto.

Kelebihan Durian Bintang

Keunggulan lainnya adalah daya tahan buah setelah dipetik. Durian Bintang memiliki ketahanan lebih lama dibandingkan beberapa jenis durian lainnya. Dengan demikian, lebih mudah dikirim ke berbagai daerah tanpa mengurangi kualitas rasa dan teksturnya.

Sebagai petani yang telah puluhan tahun berkecimpung dalam dunia durian, Juwanto terus berupaya mempromosikan durian Bintang

kepada masyarakat luas. Meskipun masih tergolong baru, ia optimistis bahwa durian ini memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh.

Rumahnya di Dusun Tabag Gunung telah menjadi pusat penjualan dan distribusi durian. Selain hasil panennya sendiri, ia juga menampung durian dari petani sekitar untuk dijual kepada pelanggan. Tak hanya dari dalam negeri, beberapa turis asing pun telah mencoba dan memberikan respons positif terhadap durian Bintang.

"Dua hari lalu, empat turis dari India datang dan menghabiskan enam butir durian Musang King di sini. Saya yakin jika mereka mencoba durian Bintang, mereka akan terkesan dengan kelezatannya," ujar Juwanto.

Berkat pemasaran dari mulut ke mulut, pelanggan terus berdatangan. Bahkan beberapa diantaranya datang langsung dari luar kota hanya untuk mencicipi durian khas Brongkol ini. Dengan semakin dikenalnya durian Bintang, Juwanto berencana untuk memperluas pemasaran, baik secara offline maupun online, agar durian ini bisa dinikmati oleh lebih banyak orang di berbagai wilayah Indonesia.

Tantangan Pengembangan

Meski memiliki banyak keunggulan, Juwanto mengakui bahwa masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pengembangan durian Bintang. Misalnya, biji yang cukup besar dan kulit yang tebal menjadi salah satu kekurangan yang sedang dicari solusinya melalui rekayasa teknologi pertanian.

Namun, dengan semakin berkembangnya inovasi di bidang pertanian, Juwanto optimis bahwa durian Bintang bisa terus disempurnakan. "Bukan tidak mungkin ke depannya kita bisa menghasilkan durian Bintang dengan biji kecil dan kulit lebih tipis, tetapi tetap mempertahankan rasa manis legit yang menjadi ciri khasnya," jelasnya.

Sebagai langkah ke depan, Juwanto juga berencana untuk melakukan pembibitan durian Bintang secara lebih luas. Dengan demikian, lebih banyak petani dapat menanam dan membudidayakan varietas ini. Jika pengembangannya



berjalan lancar, maka dalam beberapa tahun ke depan durian Bintang bisa menjadi salah satu durian unggulan dari Indonesia yang diperhitungkan di pasar global.

Untuk itu, ia berharap pemerintah dan dinas pertanian dapat memberikan dukungan lebih besar dalam pengembangan varietas ini. Dengan bimbingan dan pendampingan, durian Bintang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan yang tak hanya dikenal secara lokal, tetapi juga

mampu menembus pasar nasional hingga internasional.

Dengan promosi yang lebih luas dan dukungan dari berbagai pihak, Juwanto berharap durian Bintang bisa semakin dikenal dan diminati, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga di pasar nasional dan internasional. Pecinta durian yang ingin mencicipi kelezatan durian Bintang bisa langsung datang ke Brongkol dan menikmati sensasi baru durian yang belum pernah ada sebelumnya.

Djoko W/Herman/Yul

Desa Brongkol, Desa Durian

Brongkol sendiri telah lama dikenal sebagai desa dengan potensi pertanian yang luar biasa. Dengan ratusan ribu pohon durian yang telah ada sejak zaman nenek moyang, desa ini terus berkembang menjadi salah satu sentra durian berkualitas di Indonesia.

"Brongkol memiliki banyak jenis durian unggulan seperti durian Watu, Kidang, Buto, Inul, dan J-Pink. Namun, durian Bintang ini memiliki keunikan

tersendiri dan berpotensi menjadi ikon baru dari desa kami," kata Juwanto.

Selain itu, Brongkol memiliki iklim dan kondisi tanah yang sangat cocok untuk pertumbuhan durian berkualitas tinggi. Kontur tanah yang berlereng justru menjadi keuntungan karena memungkinkan akar durian berkembang dengan baik, menghasilkan buah dengan rasa lebih kaya dan tekstur lebih lembut. Salah satunya yang kini mendapat perhatian adalah durian Bintang. **Djoko W/Herman/Yul**

Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi, Kementan Optimis Capai Swasembada Pangan

Kolaborasi pemerintah dan perguruan tinggi akan mempercepat tercapainya swasembada pangan. Kolaborasi tersebut terlihat saat 41 Rektor dan puluhan mahasiswa dari 41 Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) seluruh Indonesia berkumpul di Kantor Kementerian Pertanian, Jakarta, pada Senin (24/2) siang.



pangan dan kesejahteraan petani.

Muhammad Tafiqul Siregar, Ketua BEM Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, berharap kebijakan yang diterapkan Mentan, termasuk keberanian dan transparansi dalam kepemimpinan menjadi nilai penting dalam membawa perubahan nyata. "Beliau cukup tegas dan transparan. Saya percaya, di bawah kepemimpinan Pak Amran, pertanian Indonesia mampu mewujudkan swasembada pangan," tegasnya.

Bagi Tafiqul, pertanian bukan sekadar sektor ekonomi, melainkan juga pondasi bagi ketahanan bangsa. Ia berharap kebijakan yang diambil tidak hanya fokus pada produksi, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian agar Indonesia tidak lagi bergantung pada impor pangan.

Sementara itu, Nursolihin, Ketua BEM Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, menyoroti respons

cepat Mentan dalam menyikapi permasalahan pertanian. Baginya, kepemimpinan yang sigap dan tegas sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan di sektor ini.

"Beliau sangat tegas dalam menanggapi permasalahan yang ada, khususnya di bidang pertanian. Kami berharap kebijakan swasembada pangan benar-benar bisa menjadi solusi dalam menangani krisis pangan di Indonesia," katanya.

Para peserta pulang dengan keyakinan bahwa ketegasan Menteri Amran bukan sekadar retorika, melainkan komitmen nyata dalam membangun pertanian yang lebih kuat dan berdaya saing. Mereka percaya bahwa dengan kebijakan yang tepat dan dukungan dari seluruh elemen bangsa, pertanian Indonesia bisa menjadi pilar ketahanan dan kedaulatan pangan.

Humas BPPSDMP

Kehadiran para aktivis dan pimpinan universitas tersebut bukan sekadar untuk berdialog, tetapi juga untuk menyampaikan harapan dan aspirasi mereka tentang masa depan pertanian Indonesia.

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman menjelaskan, kolaborasi ini mencakup penelitian mendalam guna meningkatkan produktivitas pertanian. Penelitian ini melibatkan dosen dan mahasiswa mulai dari jenjang S1 hingga S3 untuk mendorong inovasi yang mampu meningkatkan hasil secara signifikan.

"Salah satu target utama adalah meningkatkan produksi padi dari 10 ton menjadi 30 ton per hektar. Jika semua pihak terlibat, saya yakin target ini tercapai, meski butuh waktu yang panjang. Yang penting arahnya sudah jelas," ujar Amran dalam Forum Diskusi Perguruan Tinggi, di Kampus Kementan, Jakarta, Senin (24/2).

Mentan Amran juga menekankan pentingnya hilirisasi hasil penelitian

yang dapat bermanfaat langsung untuk masyarakat, termasuk memberikan hak paten mahasiswa ke industri atau mengarahkan inovasi pertanian ke Kementan untuk meningkatkan kesejahteraan. Teknologi alat pertanian yang lebih efisien dan terjangkau juga akan terus dikembangkan dalam upaya mendukung sektor pertanian yang berkelanjutan.

"Yang sudah berhasil harus terus ditingkatkan, sementara yang belum diteliti secara mendalam harus kita dorong agar mendapat perhatian lebih," kata Amran yang berbicara tegas, penuh keyakinan, memaparkan strategi besar pemerintah dalam membangun pertanian nasional.

Dalam pertemuan tersebut, mahasiswa yang hadir tampak antusias. Mereka tidak hanya menyimak, tetapi juga mengajukan pertanyaan kritis. Namun, satu hal yang tidak terbantahkan, mereka sepakat bahwa ketegasan Mentan dalam membangun sektor pertanian adalah kunci bagi tercapainya swasembada

Wamentan Ajak Diaspora di Eropa Perkuat Ekspor Pertanian



Kementerian Pertanian mengajak diaspora Indonesia di Eropa untuk berperan aktif dalam memperkuat ekspor komoditas pertanian Indonesia. Pentingnya kolaborasi antara pengusaha Indonesia dan diaspora untuk membuka pasar bagi produk pertanian Indonesia ke Eropa.

Hal ini disampaikan Wakil Menteri Pertanian, Sudaryono atau yang akrab disapa Mas Dar dalam Forum Grup Diskusi (FGD) mengenai Peningkatan Kualitas Komoditas

Pertanian dan Peternakan Indonesia bersama Pengusaha Indonesia yang tergabung dalam Organisasi Pengusaha Indonesia di Belanda (OC CIDER 2025) di Jakarta, Kamis (20/2).

"Saya mengajak kawan diaspora di Eropa, kita perkuatlah perdagangan

luar negeri kita dan ekspor kita. Presiden sangat menekankan untuk peningkatan ekspor, bagaimana ekspor itu bisa meningkatkan devisa dan juga mensejahterakan rakyat," ujar Mas Dar.

Sudaryono optimistis ekspor pertanian Indonesia dapat berkembang pesat berkat sinergi antara diaspora dan pengusaha Indonesia. Apalagi produk pertanian Indonesia memiliki keunggulan yang jarang dimiliki negara lain, seperti gula aren, olahan kopi, dan biji kopi yang sangat potensial untuk pasar Eropa.

"Kalau negara seperti Vietnam, Thailand, Malaysia bisa, kenapa kita tidak bisa? Jadi sekali lagi, saya sangat yakin dan pasti bisa mengangkat kesejahteraan rakyat melalui para diaspora yang ada di negara lain," katanya.

Sudaryono juga mendorong agar pengusaha luar negeri untuk bekerja sama dengan pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia guna mempercepat pemerataan ekonomi. Hal ini juga sekaligus mengakselerasi program hilirisasi produk pertanian nasional agar dapat memberikan nilai tambah bagi para petani.

"Ini adalah peluang yang besar

bagi kita. Maka saya mendorong untuk diaspora Eropa ini kalau bisa melakukan business matching dengan pelaku industri UMKM yang ada di Indonesia," katanya.

Sementara itu pengusaha Indonesia yang tergabung dalam Organisasi Pengusaha Indonesia di Belanda (OC CIDER 2025) siap membuka peluang besar bagi komoditas pertanian Indonesia untuk memasuki pasar Eropa, terutama di Belanda. Dengan lebih dari 400 restoran Indonesia yang beroperasi di Belanda, sektor pertanian Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang di pasar tersebut.

Ketua OC CIDER 2025, Abdul Latif Gau, mengungkapkan bahwa kesempatan ini harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pengusaha Indonesia dari skala besar hingga Usaha Kecil dan Menengah (UKM). "Saya pastikan ekonomi yang berskala besar ini datangnya dari perkebunan dan pertanian. Kenapa? orang Eropa itu sangat suka dengan estetik food, di mana ada 400 restoran asal Indonesia yang berkembang di Belanda," ujarnya.

Humas BPPSDMP



Bertani Belimbing Cerdas, Cuan Deras!

Septri Sugiharta

Dikuliahkan tinggi-tinggi kok cuma nanam belimbing?" Begitulah cibiran yang diterima Septri Sugiharta. Namun, dengan ketekunan dan kualitas, ia membuktikan bahwa bertani belimbing cerdas, cuan deras!

Septri Sugiharta, pemilik Star Garden, tidak langsung memiliki kebun belimbing besar. Semuanya berawal dari dua batang pohon yang ditanamnya secara iseng. Setelah dua hingga tiga tahun, pohon tersebut mulai berbunga dengan warna pink yang menarik.

Ketika berbuah, ia mencoba menawarkan hasil panennya ke dosennya. Responsnya sangat positif, bahkan dalam waktu sebulan ia menerima pesanan hingga 50 kg. Sayangnya, saat itu ia hanya memiliki dua pohon.

Momen ini menjadi titik balik bagi Septri untuk serius dalam budidaya belimbing bangkok merah. Tanpa modal besar, ia belajar secara otodidak. Ia mengambil biji dari belimbing yang ada, menyemai, mencoba okulasi, hingga akhirnya berhasil mengembangkan bibit sendiri. Bahkan untuk pupuk, ia

hanya memanfaatkan seresah daun bambu karena keterbatasan dana.

Septri memulai budidayanya di pekarangan rumah. Namun, seiring bertambahnya permintaan dan minat masyarakat, ia memperluas lahan ke sawah. Menurutnya, sawah memiliki kondisi yang lebih optimal karena paparan sinar matahari yang cukup dan lingkungan yang lebih mendukung pertumbuhan belimbing.

Perjalanannya tidak mudah. Banyak orang, termasuk keluarganya sendiri, yang meragukan keputusannya. "Dikuliahkan tinggi-tinggi kok cuma nanam belimbing?" adalah komentar yang sering ia dengar. Namun, Septri tidak menyerah. Ia menerapkan ilmu titen, yaitu mengamati, merawat, dan memahami pola pertumbuhan belimbingnya setiap hari.

Selama 12 tahun, Septri terus belajar dan mengembangkan usahanya. Ia tidak hanya fokus pada budidaya, tetapi juga menguasai aspek pascapanen dan pemasaran. Kini, harga belimbing yang awalnya hanya Rp13.000 per kilogram di tahun 2013, telah meningkat menjadi Rp31.000 per kilogram pada 2024.

Bahkan ada reseller yang menjualnya hingga Rp40.000 per kilogram.

"Enaknya kita berproses dengan yang berkualitas, kita bisa menentukan harga sendiri. Mau dinaikkan, boleh. Kalau diturunkan, saya nggak mau," ujarnya dengan penuh keyakinan.

Karakteristik Belimbing Bangkok Merah

Belimbing bangkok merah berasal dari Jawa Timur dan memiliki keunggulan berbuah tanpa musim. Septri menerapkan prinsip alami dalam perawatannya, tanpa paksaan hormon atau booster. Hanya pupuk alami dan pengendalian hama dengan pestisida dosis ringan yang digunakan.

Menurutnya, kunci sukses bertani adalah disiplin dalam perawatan. Jika belimbing tidak dirawat dengan baik, kualitasnya akan menurun dan tidak layak konsumsi. Tanaman ini membutuhkan pemupukan rutin, pengendalian hama setiap dua minggu, serta penyiraman sebulan sekali.

Ia merekomendasikan jarak tanam ideal untuk belimbing bangkok merah adalah 5x5 meter agar tanaman mendapatkan ruang tumbuh yang

optimal. Untuk mengelola gulma, ia menggunakan teknik pencangkulan atau pemotongan rumput. Bahkan, ia menerapkan sistem tumpang sari dengan menanam kacang atau sayuran di antara pohon belimbing.

Prospek ke Depan

Saat ini, kebunnya memiliki sekitar 130 pohon belimbing, dengan 50-70% sudah berbuah. Setiap pohon mampu menghasilkan 4-5 kg per panen, tanpa adanya musim tertentu. Dengan terus berkembangnya permintaan, Septri masih merasa belum mampu memenuhi kebutuhan pasar sepenuhnya.

Kesuksesannya menjadi inspirasi bagi banyak orang. Mereka yang dulu ingin menebang pohon belimbingnya, kini ikut menanam. Septri pun berharap semakin banyak petani yang memahami pentingnya kualitas dan konsistensi dalam bertani.

"Jangan cepat menyimpulkan dan jangan cepat putus asa. Kita harus benar-benar mengamati apa maunya belimbing, bukan hanya apa maunya kita. Jika kita merawatnya dengan baik, belimbing akan memberikan hasil terbaik untuk petaninya," tutupnya. **Gsh**

AGRI TIPS

Belimbing Sehat, Hasil Maksimal

Merawat pohon belimbing agar tumbuh subur dan berbuah lebat membutuhkan perhatian khusus. Salah satu hal penting adalah penyiraman yang rutin, terutama saat musim kemarau.

Tanah harus tetap lembab, tetapi tidak sampai tergenang. Penyiraman yang ideal dilakukan pada pagi atau sore hari untuk menghindari penguapan berlebihan.

Selain itu, pemupukan juga menjadi kunci keberhasilan. Pupuk NPK sangat dianjurkan untuk memberikan nutrisi yang cukup bagi tanaman.

Pada usia muda, belimbing memerlukan sekitar 200-300 gram pupuk per pohon, sementara tanaman yang lebih tua bisa mendapatkan hingga 1 kg pupuk per tahun.

Pemupukan sebaiknya dilakukan dengan menaburkannya dalam parit melingkar di sekitar akar tanaman dan kemudian ditutup kembali dengan tanah.

Pemangkasan juga tidak boleh diabaikan. Cabang yang terlalu rapat bisa menghambat sirkulasi udara dan masuknya sinar matahari.

Dengan memangkas cabang



yang tidak produktif atau rusak, tanaman akan lebih sehat dan lebih mudah berbunga serta berbuah.

Pengendalian hama dan penyakit menjadi langkah krusial lainnya. Belimbing sering diserang lalat buah dan ulat daun, yang bisa merusak hasil panen.

Penggunaan perangkat alat, penyemprotan pestisida alami, serta sanitasi kebun yang baik bisa membantu mengurangi risiko serangan.

Selain itu, penyiangan gulma juga penting untuk menghindari persaingan nutrisi dengan tanaman utama. Gulma yang tumbuh di sekitar pohon belimbing sebaiknya dicabut secara berkala agar tidak mengganggu pertumbuhan pohon.

Dengan perawatan yang tepat, pohon belimbing bisa tumbuh sehat dan menghasilkan buah berkualitas tinggi. **Gsh**

PUPUK ORGANIK CAIR

HEMAT BIAYA
PANEN BERLIPAT
GANDA

TEKNOLOGI FERMENTASI BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fixasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.

L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Kadar Hara Pupuk

C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;
 N = 0,07 % ; P₂O₅ = 3,22 ppm ;
 K₂O = 7675,0 ppm ; Ca = 1676,25 ;
 Mg = 597,0 ppm ; B < 20 ppm ;
 Cu < 0,01 ppm ; Mn = 3,29 ppm ;
 Fe = 5,54 ppm ; Zn = 1,90 ppm ;

Mikroba:

Lactobacillus = 8,7 x 10⁵ sel/ml ;
 Pelarut Fosfat = 7,5 x 10⁶ sel/ml ;
 Yeast/Khamir = 8,5 x 10⁶ sel/ml ;

Diproduksi dan Dipasarkan
PT. SONGGOLANGIT PERSADA

KANTOR PEMASARAN :

JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766
 E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com

JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com

JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com

BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com
 Email : bokashiok@yahoo.com

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING



Target Panen Padi 10 Ton Tercapai dengan EM-4



pupuk tambahan untuk mempercepat pertumbuhan padi, tapi hasil produksi padi tetap tidak bisa meningkat, bahkan cenderung menurun," keluh Kang Herman panggilan akrabnya. Ia tak habis pikir, mengapa padi yang ia tanam tidak tumbuh maksimal, sedangkan ia sudah melakukan pemupukan secara intensif dan benar.

Sekarang setelah menggunakan EM4, tanaman padi tumbuh subur dengan jumlah anakan meningkat (antara 40 - 70 anakan) dibanding sebelumnya (25-40 anakan). Selain itu, malay padi padat dan terisi penuh. Otomatis dengan banyaknya jumlah anakan dan jumlah malay, produksi padi meningkat saat panen.

Jadi kata Herman, sebelum tanah diolah, bahan organik berupa, pupuk kandang, bekatul, dedak, sekam padi, rumput-rumput disebar merata pada petak sawah. Selanjutnya, larutan EM-4 aktif (2 liter EM-4 + molase 2 liter + 200 liter air) dimasukkan ke petak sawah bersamaan dengan masuknya air irigasi. Lahan kemudian dibajak hingga seluruh bahan organik pada lahan tercampur dan terbenam dalam tanah dan biarkan terfermentasi selama 1-2 minggu, selanjutnya lahan ditanami padi. "Tanah sawah yang banyak lur (lobang cacing) membuktikan lahan subur, kaya bahan organik dan membuat pertumbuhan padi sangat cepat, anakan banyak dan malay padi terisi penuh jarang ditemui gabah kosong," ungkap Herman.

Memang keuntungan menggunakan teknologi EM-4 pertanian, Selain umur

panen lebih cepat, yakni sekitar umur 85 hari, dibandingkan dengan sistim biasa/konvensional yakni panen padi sekitar umur 105 hari. Selain itu, malay padi padat berisi dan sedikit yang kosong, satu tangkai bisa berisi sampai 185 - 200 bulir, jika sebelumnya hanya 95-110 bulir/tangkai. EM-4 juga membuat biaya pupuk lebih hemat dari sebelumnya. Dan yang membuatnya gembira, hasil panen lebih tinggi dibandingkan dengan sistim konvensional (menggunakan pupuk kimia).

EM-4 pertanian juga memberi keuntungan pada lingkungan. Tidak meninggalkan residu pada hasil pertanian serta hama penyakit yang menyerang pada tanaman padi mudah dikendalikan, padi yang dihasilkan juga organik yang mempunyai nilai jual lebih tinggi. Tak hanya itu itu, keunggulan lainnya adalah perlakuan EM-4 ke dalam tanah dapat meningkatkan ketersediaan kandungan nutrisi yang dapat diserap oleh perakaran tanaman. Mikroorganisme yang menguntungkan dalam EM4, dapat menyuburkan tanah melalui penyediaan nitro-

gen bagi tanaman kurang lebih 30%, meningkatkan serapan P tanah dan melarutkan fosfat. Selain itu, mikroorganisme yang berasal dari EM-4 juga dapat menghasilkan asam-asam organik yang mampu bereaksi melarutkan meneral-mineral tanah.

Pemberian EM-4 ke dalam tanah juga mampu meningkatkan keragaman dan populasi mikroorganisme tanah sehingga jumlah dan aktivitas mikroorganisme juga meningkat. Mikroorganisme yang terdapat dalam kultur EM-4 juga dapat mengatur keseimbangan mikroorganisme tanaman dan tanah.

Tak hanya itu, peningkatan konsentrasi EM-4 menyebabkan populasi mikroorganisme dalam tanah meningkat dan aktivitas penguraian bahan organik berupa gula, alkohol, asam asetat, asam amino dan senyawa organik lain termasuk CO₂ juga meningkat. Jadi tunggu apa lagi, pakai saja EM-4 yang telah terbukti memberikan hasil produksi pertanian yang lebih meningkat dan menguntungkan.***

No Pendaftaran : L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Suherman (40) petani asal Karawang Jawa Barat, tersenyum puas. Panen padi kali ini meningkat dibanding sebelumnya. Padi jenis Ciherang yang biasanya hanya bisa ia panen sebanyak 5 - 6 ton/hektar, kali ini meningkat terus dan hampir mencapai 10 ton/hektar. Hasil ini diperoleh sejak ia menggunakan EM-4 sejak 3 tahun yang lalu.

Teringat waktu itu, sebelum menggunakan EM-4, pemberian dosis pupuk kimia yang ia lakukan dalam meningkatkan produksi padi, mulai dari pemupukan intensif, perawatan berkala dan pemberantasan hama. Namun, padi yang ia tanam tidak memberikan hasil yang maksimal, bahkan produksi padinya semakin menurun. "Segala macam pupuk sudah saya pakai untuk meningkatkan produksi, dari pupuk dasar hingga

Diproduksi dan dipasarkan oleh :

PT. Songgolangit Persada

KANTOR PEMASARAN :

JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766

E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com

JAWA TENGAH

: Telp & Fax : (0293) 326593E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com

JAWA TIMUR

: Telp & Fax : (031) 7405203E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com

BALI

: Telp & Fax : (0361) 8424066E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com, Email : bokashiok@yahoo.com

Komersialisasi E-PAPER Sinartani



E-paper Sinartani sudah berjalan selama 2 tahun dan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan Sinartani versi cetak. E-paper Sinartani terbit tiap minggu, 48 kali setahun, terdiri dari 20-24 halaman sekali terbit. Informasinya mencakup issue-issue yang lebih melebar, selain pertanian juga mencakup informasi umum dan humaniora.

Sampai saat ini e-Paper Sinartani masih didistribusikan secara gratis ke semua penyuluh. Kini, waktunya E-Paper yang sudah dikenal oleh penyuluh dan petani itu mulai dijual secara komersil dengan harga yang teramat murah, yaitu Rp 1.500/edisi atau Rp 72.000/tahun.

Mudah-mudahan upaya ini merupakan sinergi yang baik antara pembaca dengan penerbit Sinartani yang tidak henti-hentinya berupaya meningkatkan kualitas Sinartani agar lebih bermanfaat dan sekaligus memberi bahan bacaan yang baik bagi pembacanya.

Para pembaca yang ingin berlangganan dipersilahkan mengirimkan nama dan nomor HP-nya, melalui WhatsApp ke Sdr Wawan (081216304232) serta mentransfer biaya tahunan sebesar Rp 72.000 ke Rekening Sinartani: Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413



BERLANGGANAN
E-paper Tabloid Sinartani

Hanya dengan
Rp. 72.000 / Tahun

HUBUNGI :
0813 1757 5066

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

KAMI MENJANGKAU LEBIH LUAS



Percepatan Swasembada Pangan, Asa di Pundak Penyuluh

Penyuluh selama ini diibaratkan sebagai garda terdepan pembangunan pertanian. Namun posisi mereka sempat terombang-ambing ketika pemerintah menerbitkan UU Pemerintah Daerah. Kini setelah hadir Inpres No.3 Tahun 2025, penyuluh akan kembali ke pusat atau Kementerian Pertanian.

Kembalinya penyuluh ke pemerintah pusat memang tidak lepas dari upaya pemerintah untuk bisa kembali mencapai swasembada pangan. Seperti diketahui, Presiden Prabowo Subianto memang telah beberapa kali melontarkan bahwa swasembada bisa tercapai secepat-cepatnya.

Saat berada di Magelang, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengajak para Penyuluh Pertanian Lapangan atau PPL se-Jawa Tengah dan Yogyakarta untuk menggebrak pertanian Indonesia dengan mempercepat capaian swasembada. Langkah pertama adalah PPL harus meningkatkan produktivitas. Kedua, meningkatkan indeks pertanaman (IP). Ketiga, meningkatkan luas

tanam atau LTT. "Ketiga langkah tersebut terbukti mampu membawa Indonesia mencapai swasembada pada tahun-tahun sebelumnya," katanya.

Sebagai bentuk apresiasi, Mentan berjanji akan memberi penghargaan kepada 10 ribu PPL yang berhasil mencapai prestasi dengan meningkatkan produksi. Penghargaan yang dimaksud adalah memberi kendaraan motor dinas agar dapat digunakan PPL dalam menyambangi rumah-rumah dan sawah-sawah petani.

"PPL seluruh Indonesia tolong sampaikan nanti kalau kalian berhasil meningkatkan produksi Inshaallah tahun depan ada penghargaan bagi 10 ribu orang yang paling tinggi nilainya. Tapi ingat, kalau mau jadi berlian harus penuh dengan tekanan.

Berikan tekanan tertinggi. Cara terbaik tes-nya adalah meningkatkan indeks pertanaman, produktivitas dan LTT," tuturnya.

Mentan menambahkan bahwa menjadi seorang PPL adalah berkah khusus yang diberikan sang pencipta untuk menyiapkan makanan bagi rakyat Indonesia. Karena itu tidak berlebihan jika saat ini banyak orang penting termasuk Kepala Dinas, Bupati, Gubernur sampai Menteri yang berasal dari PPL.

Ujung Tombak

Sementara itu, Wakil Menteri Pertanian, Sudaryono menegaskan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran strategis sebagai ujung tombak dalam mewujudkan swasembada pangan di Indonesia. Bahkan penyuluh pertanian menjadi jembatan utama antara kebijakan pemerintah dan petani di lapangan.

"Penyuluh adalah garda terdepan yang membawa inovasi, teknologi, dan pengetahuan langsung kepada petani. Tanpa peran mereka, visi besar Presiden Prabowo untuk mencapai swasembada pangan tidak akan tercapai," ujar di Magelang, Selasa (25/2).

Sudaryono menjelaskan, swasembada pangan tidak hanya berkuat pada peningkatan produksi beras, tetapi juga mencakup komoditas strategis lainnya seperti jagung, kedelai, daging, dan susu. Untuk itu, penyuluh pertanian diminta untuk terus mengedukasi petani tentang penggunaan benih unggul, teknik budidaya modern, serta pengelolaan lahan yang berkelanjutan. "Penyuluh harus memastikan petani mendapatkan informasi terbaik agar produktivitas meningkat dan kesejahteraan mereka terjamin," tambahnya.

Pada kesempatan itu, ia juga menjelaskan bahwa perpindahan administrasi penyuluh daerah ke pusat tidak akan mengganggu jalannya kinerja yang sedang dilakukan. Khususnya dalam pendampingan petani guna mempercepat swasembada pangan.

"Meski nantinya ada perpindahan administrasi, kalian para penyuluh

tetap ngantor di kawasan atau wilayah daerah. Hanya saja kewenangannya langsung atas perintah pusat. Bukan berarti kalau Bupati minta tolong Anda kemudian tidak boleh kerja, jadi semua harus dikerjakan dan jangan sampai mengganggu jalannya kinerja yang sedang dilakukan saat ini," tuturnya.

Bahkan Mas Dar, sapaan akrab Wamentan mengingatkan, penyuluh tidak hanya menjadi pendamping, tapi juga agen perubahan yang mampu menggerakkan petani menuju pertanian modern. Mereka adalah kunci agar program intensifikasi dan ekstensifikasi lahan berjalan sukses.

Meski demikian, Sudaryono mengungkapkan, Kementerian Pertanian hanya mengambil alih secara administrasi tanpa mengambil porsi kerja yang sedang dilakukan. Bahkan Sudaryono berjanji akan ada kenaikan intensif bagi penyuluh yang memenuhi target atau memiliki prestasi dalam meningkatkan produksi.

"Pak Menteri sudah menyampaikan bahwa tahun depan kinerja dari Penyuluh Pertanian itu yang totalnya 37 ribu penyuluh akan diranking kinerjanya. Ranking 1, ranking 2 sampai ranking 37 ribu. Semua akan dibuat peringkat berdasarkan kinerja. Nanti ada penghargaan. Yang penting penyuluh itu bisa menambah area tanam dan produktivitas," ungkapnya.

Ia berharap, kompetisi semacam ini dapat memacu kinerja penyuluh dalam menambah daya gedor produksi nasional terutama untuk mewujudkan swasembada seperti yang diharapkan bersama. Kompetisi seperti ini bisa memacu produktivitas semua penyuluh pertanian di lapangan.

"Ke depan kita semua dapat sama-sama mewujudkan visi besar pemerintah dibawah Presiden Prabowo yaitu mencapai swasembada pangan," tegasnya. Dalam Upaya mendorong swasembada pemerintah juga telah menerbitkan Inpres mengenai irigasi dan Perpres mengenai tata kelola pupuk subsidi. **Yul**



Pasar Tani Agro Cepoko, Sensasi Belanja Buah Petik Sendiri

Matahari pagi baru saja naik ketika beberapa ibu-ibu pedagang di Pasar Tani Agro Cepoko mulai menata dagangan mereka. Meja-meja kayu di bawah bangunan kaca yang terang dipenuhi jambu kristal segar dan kelengkeng manis, hasil panen dari kebun yang terletak tak jauh dari sana.

Pasar yang berlokasi di Jl. Raya Cepoko I, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang ini bukan sekadar tempat jual beli buah. Disinilah hasil panen dari Kebun Buah Agro Cepoko dijual langsung oleh para petani dan keluarganya, menciptakan pengalaman belanja yang lebih dekat dengan sumbernya.

Jika ingin mendapatkan buah yang benar-benar segar, pembeli bisa memilih cara unik memetik langsung dari kebun. Para pedagang, yang kebanyakan adalah istri petani penggarap, akan dengan senang hati mengantarkan pembeli ke kebun mereka.

Sesampainya di sana, para petani yang sudah siap dengan alat panen akan membantu proses pemetikan. "Silakan dipetik sendiri, nanti kami bantu timbang," ujar Khadirin, salah satu petani yang sudah menggarap kebun ini sejak awal berdiri.

Khadirin menyebutnya sistem

'PETIR' Petik, Timbang, Bayar. "Jadi pembeli bisa langsung menikmati buah yang baru saja dipetik dari pohon," tegasnya. Pasar Tani Agro Cepoko adalah bagian dari kebijakan Pemerintah Kota Semarang dalam memberdayakan petani lokal.

Kebun ini dulunya adalah lahan kelapa yang kurang produktif, kemudian disulap menjadi kebun hortikultura pada tahun 2010. Tujuh tahun kemudian, tepatnya pada 2017, kebun ini resmi dibuka sebagai agrowisata oleh Wali Kota Semarang.

Kepala Bidang UPTD Kebun Dinas Pertanian Kota Semarang, Juli Kurniawan, menjelaskan bahwa sistem pengelolaan kebun ini diatur dalam Peraturan Wali Kota No. 30 Tahun 2015, yang mengatur pembagian hasil antara petani dan pemerintah daerah. "Dari hasil penjualan, 70 persen untuk petani, sementara 30 persen masuk ke PAD (Pendapatan Asli Daerah)," ujarnya.

Kebun seluas 2,7 hektar ini



memiliki sekitar 950 pohon buah dengan 15 jenis komoditas, termasuk jambu kristal, kelengkeng, durian, dan berbagai tanaman lainnya. Infrastruktur di sekitar kebun pun sudah lengkap dengan jalan paving blok, aula besar, gazebo, toilet, mushala, serta gedung Pasar Tani yang menjadi pusat penjualan hasil panen.

Sistem ini ternyata cukup menguntungkan bagi petani. Khadirin, salah satu pedagang di Pasar Tani, mengaku bahwa jambu kristal dan kelengkeng selalu laris terjual. "Harga setoran jambu kristal ke pemerintah Rp10.000/kg, lalu kami jual Rp12.500. Jadi, petani dapat Rp7.000, dan Rp3.000 masuk ke pemerintah. Kalau kelengkeng, harga setoran Rp25.000, kami jual Rp35.000. Selisihnya untuk operasional kebun," jelasnya.

Bulan Februari ini menjadi awal panen raya jambu kristal, yang

biasanya berlangsung dua kali setahun, yakni Februari-Maret dan Agustus-September. Sedangkan kelengkeng dan beberapa buah lainnya bisa dipanen hampir sepanjang tahun.

Bagi Slamet Widodo, seorang pensiunan PLN yang hobi berkebun, berbelanja di Agro Cepoko bukan hanya sekadar urusan membeli buah. "Harga di sini tidak jauh beda dengan pasar, bahkan lebih murah. Paling menyenangkan, kita bisa memetik sendiri dari pohon. Rasanya beda, lebih segar," katanya.

Pasar Tani Agro Cepoko bukan sekadar tempat belanja, tetapi juga pengalaman yang membawa pembeli lebih dekat dengan petani dan proses pertanian. Dengan harga bersahabat dan kesempatan memetik sendiri, siapa pun yang datang pasti ingin kembali.

Djoko W/Herman




PRICE LIST BERLANGGANAN

SINAR TANI CETAK

RP. 16.000

Per Edisi
Minimum Pembelian

SINAR TANI EPAPER

Rp. 72.000/ Thn



Nama :

Alamat :

Nomor Whatsapp :

Email :

Jabatan :

No rek : 127.0096.016.587

Bank Mandiri Cabang Ragunan A.n PT. Duta Karya Swasta

CONTACT

081280312466 - Hasan Latuconsina (Koperasi Perhiptani)

081318273349 - Rita (Koperasi Perhiptani)

081216304232 - Wawan (Sinar Tani)

085921280998 - Asrori (Sinar Tani)







Pengusaha Indonesia di Belanda Siap Perluas Pasar Pertanian



Pengusaha Indonesia yang tergabung dalam Organisasi Pengusaha Indonesia di Belanda (OC CIDER 2025) siap membuka peluang besar bagi komoditas pertanian Indonesia untuk memasuki pasar Eropa, terutama di Belanda. Dengan lebih dari 400 restoran Indonesia yang beroperasi di Belanda, sektor pertanian Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang di pasar tersebut.

Ketua OC CIDER 2025, Abdul Latif Gau, dalam Forum Grup Diskusi (FGD) mengenai Peningkatan Kualitas Komoditas Pertanian dan

Peternakan Indonesia di Jakarta, Kamis (20/2), mengungkapkan, kesempatan ini harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pengusaha Indonesia dari skala besar hingga Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

"Saya pastikan ekonomi yang berskala besar ini datangnya dari perkebunan dan pertanian. Kenapa? orang Eropa itu sangat suka dengan estetik food, dimana ada 400 restoran asal Indonesia yang berkembang di Belanda," ujarnya.

Menurutnya, produk pertanian Indonesia seperti buah-buahan dan makanan khas nusantara lainnya memiliki peluang untuk masuk ke pasar Belanda. Karena

itu, ia menyatakan peluang ini harus dimanfaatkan untuk menumbuhkembangkan ekonomi Indonesia, khususnya melalui sektor perkebunan dan pertanian. Pihaknya pun siap bekerja keras untuk membantu UKM agar dapat mengembangkan produk dan mencari mitra yang tepat

"Karena itu, ekonomi home industry harus masuk dari kita. Kita akan masuk ke sana, mulai dari UKM nya, pengusahanya agar segera mencari strategi partner yang baik dalam mengembangkan produknya," katanya.

Latif juga mengajak seluruh pengusaha dan diaspora Indonesia untuk bersama-sama membuka jalan bagi pengembangan komoditas pertanian Indonesia. Hal ini diharapkan dapat memperkuat perekonomian Indonesia di pasar internasional dengan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. "Ini yang harus kita cari solusi bersama sehingga kita bisa ikut partisipasi dalam setiap perkembangannya. Kami siap bekerja keras untuk membina UKM," tuturnya.

Sementara itu, Duta Besar Republik Indonesia untuk Belanda, Mayerfas, turut menambahkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan dalam sektor pangan

yang dapat dijadikan komoditas unggulan ekspor. Namun, ia mengingatkan bahwa pelaku usaha perlu terus meningkatkan kualitas produk dan memastikan kepatuhan terhadap standar Uni Eropa.

"Ini adalah langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pertanian Indonesia, serta memastikan kepatuhannya terhadap standar-standar Uni Eropa yang berlaku saat ini," jelas Mayerfas.

Menurutnya, Belanda juga telah membuka peluang untuk pengembangan teknologi pertanian dan pangan yang dapat dimanfaatkan oleh Indonesia. Dengan adanya akses investasi, Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan, membangun kapasitas, dan mengembangkan sektor pertanian, peternakan, serta ketahanan pangan secara lebih efektif.

"Dari sini, Indonesia dapat mengakses investasi untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan, pembangunan kapasitas, bantuan teknis dan transport teknologi di sektor pertanian, pertahanan pangan, maupun peternakan," ungkap dia.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan komoditas pertanian dan peternakan Indonesia dapat lebih dikenal di pasar Eropa dan memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. **Yul**

Vietnam Lirik Investasi Peternakan Sapi

Pemerintah Vietnam berniat untuk menanamkan modal untuk membangun peternakan sapi di Indonesia. Niat tersebut

terungkap setelah Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman menerima kunjungan Madam Thai Huong, Chairman dari TH Group Vietnam. Pertemuan yang berlangsung pada Kamis (13/2) di Jakarta ini menjadi langkah awal bagi kerja sama strategis antara TH Group Vietnam dan pihak Indonesia ke depannya.

Amran mengatakan, Indonesia memiliki kebutuhan susu dan daging sapi yang cukup besar. Saat ini, produksi susu segar dalam negeri hanya mampu memenuhi sekitar 20% dari kebutuhan nasional, dengan defisit mencapai 4,9 juta ton. Angka ini semakin meningkat dengan adanya program makan bergizi gratis dari pemerintah baru, yang menambah kebutuhan sebesar 3,6 juta ton susu segar.

"Indonesia harus bisa meningkatkan kapasitas produksi susu dan daging sapi, yaitu sekitar 4,9 juta ton untuk susu segar dan 0,83

juta ton untuk daging sapi. Dengan tambahan kebutuhan dari program makan bergizi gratis, kekurangan produksi menjadi 8,5 juta ton untuk susu segar dan 0,88 juta ton untuk daging sapi," ungkap Amran.

Guna mengatasi tantangan tersebut, pemerintah Indonesia berkomitmen penuh untuk mendukung investasi luar negeri di sektor susu, khususnya dengan mitra terpercaya seperti TH Group Vietnam. Bahkan, pemerintah siap memberikan berbagai insentif kebijakan, mulai dari pembebasan bea impor untuk ternak dan peralatan industri susu, hingga skema pendanaan dengan bunga kompetitif serta asuransi usaha peternakan.

Sebagai bentuk fasilitasi, Kementerian Pertanian telah menyiapkan tiga lokasi strategis yang dapat digunakan untuk investasi peternakan susu skala besar, yaitu Wajo-Sidrap (Sulawesi Selatan), Barito Utara-Barito Selatan (Kalimantan Tengah) dan Poso (Lembah Napu) di Sulawesi Tengah.

Selain penyediaan lahan, pemerintah juga memastikan infrastruktur pendukung seperti akses jalan, listrik,



air bersih, serta layanan kesehatan dan pendidikan bagi pekerja di kawasan peternakan. Keberhasilan investasi industri susu tidak hanya bergantung pada lahan, tetapi juga infrastruktur yang memadai.

Karena itu, kata Amran, pemerintah berkomitmen untuk membangun akses jalan yang lebih baik, memastikan pasokan listrik yang stabil, serta menyediakan fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi pekerja di sektor ini.

Pemerintah saat ini terus mendorong masuknya investasi luar

negeri untuk peternakan sapi. Upaya ini dilakukan sebagai salah satu langkah strategis dalam mewujudkan swasembada pangan. Pada tahun ini, Kementan menargetkan untuk bisa mendatangkan 200 ribu ekor sapi perah dan 200 ribu ekor pedaging.

Dengan pertemuan ini, diharapkan kerja sama investasi antara Indonesia dan TH Group Vietnam dapat segera terealisasi, sehingga mampu meningkatkan produksi susu dalam negeri dan memperkuat ketahanan pangan nasional. **Yul**

Menyulap Sekam Padi Jadi Arang Kaya Manfaat

Sekam padi sering dianggap limbah, padahal bisa diolah menjadi arang sekam akan bermanfaat. Mulai dari menyuburkan tanah hingga menyerap racun, begini cara mudah mengubahnya jadi produk bernilai tinggi.

Sekam padi sering kali dianggap sebagai limbah setelah proses penggilingan padi. Padahal, jika diolah dengan benar, maka sisa panen ini masih memiliki nilai manfaat yang tinggi. Salah satu cara terbaik memanfaatkannya dengan mengubah sekam padi menjadi arang sekam atau biochar.

Arang sekam ini tidak hanya membantu mengurangi limbah pertanian, tetapi juga memiliki banyak manfaat bagi tanah dan tanaman. Sebab, arang sekam padi memiliki kemampuan mengikat unsur hara dalam tanah, sehingga tidak mudah larut terbawa air hujan. Hal ini membuat nutrisi tetap tersedia bagi tanaman dalam jangka waktu lebih lama, meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk.

Selain itu, arang sekam memiliki daya serap tinggi terhadap residu pestisida dan zat kimia berbahaya lainnya. Dengan kemampuan ini, arang sekam dapat membantu memperbaiki struktur tanah yang telah terkontaminasi bahan kimia, menjadikannya lebih subur dan aman bagi tanaman.

Arang sekam juga menjadi tempat hidup bagi mikroorganisme yang bermanfaat dalam tanah. Mikroorganisme ini membantu proses dekomposisi bahan organik dan meningkatkan ketersediaan

nutrisi bagi tanaman. Dengan demikian, tanah menjadi lebih sehat dan produktif.

Sifat ringan dan berpori dari arang sekam membuatnya efektif dalam menggemburkan tanah dan meningkatkan aerasi. Hal ini sangat bermanfaat terutama bagi lahan pertanian yang sering mengalami pengerasan tanah akibat penggunaan alat berat atau pemupukan yang berlebihan.

Tak hanya itu, penggunaan arang sekam dalam pertanian dapat menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang. Dengan meningkatkan kapasitas tanah dalam menyimpan air dan nutrisi, tanaman dapat tumbuh lebih optimal tanpa memerlukan tambahan pupuk kimia secara berlebihan.

Ragam Manfaat

Arang sekam padi atau biochar adalah hasil pembakaran sekam padi yang tidak sepenuhnya menjadi abu. Bahan ini memiliki banyak manfaat dalam pertanian, terutama dalam meningkatkan kualitas tanah dan tanaman. Beberapa cara penggunaan arang sekam padi yang bisa diterapkan.

Pertama, sebagai media tanam. Arang sekam sangat cocok sebagai campuran media tanam karena sifatnya yang ringan, berpori, dan mampu meningkatkan aerasi



serta drainase tanah. Dengan mencampurkan arang sekam ke dalam tanah atau media tanam di polybag dan pot, akar tanaman bisa tumbuh lebih sehat karena mendapat suplai udara yang cukup dan terhindar dari kelembapan berlebih.

Kedua, campuran pupuk kompos. Dalam pembuatan pupuk kompos, arang sekam berperan penting dalam mempercepat proses dekomposisi bahan organik. Kandungan karbon dalam arang sekam membantu menyeimbangkan rasio karbon dan nitrogen, sehingga mikroorganisme pengurai dapat bekerja lebih efektif. Selain itu, arang sekam juga menyerap bau tidak sedap dari proses fermentasi kompos.

Ketiga, sebagai media semai. Arang sekam dapat dimanfaatkan

sebagai media semai untuk pembibitan tanaman. Tekstur yang ringan dan steril membuatnya ideal untuk menyemai benih, terutama dalam sistem hidroponik. Arang sekam tidak mudah menggumpal dan memiliki daya serap air yang baik, sehingga akar bibit tetap mendapatkan kelembapan yang cukup tanpa risiko busuk.

Keempat, pupuk organik untuk kesuburan tanah. Arang sekam kaya akan karbon yang berfungsi sebagai sumber energi bagi mikroorganisme tanah. Penggunaannya sebagai pupuk organik mampu meningkatkan kesuburan tanah dengan menyediakan nutrisi yang lebih stabil. Selain itu, arang sekam juga membantu mengikat unsur hara agar tidak mudah tercuci oleh air hujan atau irigasi, sehingga tanaman bisa menyerap nutrisi lebih optimal. **Gsh**

Cara Membuat Arang Sekam



Mengolah sekam padi menjadi arang sekam tidak memerlukan peralatan canggih. Dengan metode sederhana, kita bisa menghasilkan arang sekam yang bermanfaat untuk pertanian. Berikut langkah-langkahnya:

1. Siapkan Alat dan Bahan

Gunakan kaleng biskuit bekas yang telah dilubangi sebagai tungku pembakaran. Selain itu, buat

cerobong dari seng yang digulung hingga berbentuk tabung dengan diameter sekitar 25-30 cm. Panjang seng bisa disesuaikan dengan jumlah sekam padi yang akan dibakar. Semakin banyak sekam, semakin tinggi cerobong yang dibutuhkan.

2. Rakit Tungku dan Cerobong

Pasang cerobong seng di atas kaleng biskuit, lalu ikat dengan kawat agar kokoh dan stabil saat digunakan. Pastikan cerobong berdiri tegak agar pembakaran berlangsung dengan optimal.

3. Pilih Lokasi Pembakaran yang Aman

Tempatkan tungku di area terbuka yang jauh dari pemukiman. Pembakaran sekam akan menghasilkan asap, sehingga penting untuk memilih lokasi yang tidak mengganggu orang sekitar.

4. Susun Sekam Padi

Timbun sekam padi mengelilingi cerobong hingga membentuk gunung kecil. Pastikan cerobong tetap berada di tengah tumpukan sekam agar panas menyebar secara merata.

5. Nyalakan Api

Masukkan sabut kelapa atau kertas ke dalam cerobong, lalu nyalakan api. Cerobong ini berfungsi untuk membantu proses pembakaran tanpa menjadikan sekam abu. Biarkan api menyebar perlahan ke seluruh sekam.

6. Pantau Proses Pembakaran

Tunggu hingga sekam berubah warna menjadi hitam. Jika ada bagian sekam yang belum terbakar sempurna, aduk perlahan ke arah cerobong agar terkena panas lebih merata.

7. Hentikan Pembakaran

Setelah semua sekam berubah menjadi arang, siram dengan air secukupnya secara merata untuk menghentikan proses pembakaran dan mencegah sekam berubah menjadi abu.

8. Dinginkan dan Simpan

Setelah suhu arang sekam menurun, bongkar gunung arang sekam dan keringkan. Masukkan arang sekam ke dalam karung atau wadah kering, lalu simpan di tempat yang tidak lembap agar kualitasnya tetap terjaga.

Arang sekam yang telah jadi siap digunakan sebagai media tanam, pupuk organik, atau campuran kompos. Dengan cara sederhana ini, petani bisa mengolah limbah pertanian menjadi produk yang lebih bermanfaat. **Gsh**